

**KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA  
SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**FITRI JAYADININGRAH**

**NIM : 17540015**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA  
SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**FITRI JAYADININGRAH**

**NIM : 17540015**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA**  
**SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Oleh

**FITRI JAYADININGRAH**

NIM : 17540015

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Juni 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**

**NIP. 197511091999031003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19

#### SKRIPSI

Oleh

**FITRI JAYADININGRAH**

NIM : 17540015

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 21 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji  
**Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM**  
NIP. 197708262008012011
2. Anggota Penguji  
**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec**  
NIP. 197610192008012011
3. Sekretaris Penguji  
**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 197511091999031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM**  
NIP. 197708262008012011

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Jayadiningrah  
NIM : 17540015  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2024

Hormat saya,



Fitri Jayadiningrah  
NIM : 17540015

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas ijin-Nya karya ini dapat terselesaikan. Dengan segenap rasa syukur, cinta, dan penuh air mata bahagia karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Naswan dan Mama Raodah yang terkasih, berulang kali penulis tertampar kenyataan yang terkadang tidak sejalan dengan harapan. Namun semangat, cinta, dan dukungan mereka tidak pernah pudar. Setiap tetesan keringat dan doa yang tidak pernah putus yang mereka panjatkan, memberikan penulis kekuatan untuk terus bangkit dalam menghadapi tantangan selama menjalani proses perkuliahan.

Penulis tahu bukan hal yang mudah bagi mereka untuk mengantarkan penulis pada titik ini dengan segala keterbatasan yang ada, tapi selamat, Bapak dan Mama mampu untuk itu. Karya ini adalah bukti kecil atas kepercayaan yang telah mereka berikan.

Adik-adik penulis tercinta yang penulis banggakan, Muhammad Fadillah, Tiara Faradila, dan Miftahul Fauzia, yang selalu menghibur dan memberikan tawa. Menjadi penyemangat dan pendorong agar penulis senantiasa menjadi panutan yang baik.

Keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa serta kehangatan atas setiap langkah.

Terima kasih untuk diri penulis sendiri Fitri Jayadiningrah karena telah berjuang dan mampu bertahan sejauh ini. Juga semangat yang telah ditorehkan sehingga tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan semaksimal mungkin.

## **HALAMAN MOTTO**

**“Tidak ada kesuksesan tanpa adanya kerja keras, karena tujuan tanpa tindakan hanyalah sebuah impian”.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D dan Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan saran serta sumbangsih pemikiran selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Khusnudin, S.Pi, MEI selaku dosen wali selama penulis menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengarahan ke arah yang lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang telah membimbing dan memberikan wawasan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.



7. Bapak dan Ibu serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Bapak Naswan dan Ibu Raodah yang merupakan orang tuaku tersayang, adikku Muhammad Fadillah, Tiara Faradila dan Miftahul Fauzia serta keluarga besar yang menjadi penyemangat, memberikan do'a dan dukungan.
9. Seluruh guru-guruku tercinta, guru SD, MTs, MAN, guru di PPTQ Nurul Huda atas ilmu yang telah diberikan.
10. Sahabat dan teman-teman penulis tercinta Indiriani, Nunung, Siti Nurasyah, Apriliyani, Khofifa, Nadia, Lila, Lida, Lia, Dila, Putri, Upy, teman-teman Himpunan Mahasiswa Bima, One Nada, PPTQ Nurul Huda dan teman-teman penulis yang lain yang telah memberikan *support*.
11. Kucing tercinta Chloe beserta dua anaknya Ronald dan Waty, juga kucingku Lico yang telah hilang yang selalu menemani dan menghibur di saat-saat menyusun skripsi ini.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal'Aalamiin...

Malang, 13 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) .....	xv

### BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Kajian Teoritis .....	18
2.2.1 <i>Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)</i> .....	18
2.2.2 Pengertian Perbankan .....	20
2.2.3 Bank Syariah.....	21
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	24
2.2.5 Kajian Integratif Islam Tentang Kinerja Keuangan.....	25
2.2.6 Analisis Laporan Keuangan.....	27
2.2.7 Rasio Keuangan.....	28

2.3	Kerangka Konseptual.....	34
2.4	Perumusan Hipotesis.....	34
2.4.1	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>covid</i> diukur dengan FDR.....	34
2.4.2	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>covid</i> diukur dengan CAR ....	35
2.4.3	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>covid</i> diukur dengan NPF .....	36
2.4.4	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>covid</i> diukur dengan RoA .....	37
2.4.5	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>covid</i> diukur dengan NOM... ..	38
2.4.6	Kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>covid</i> diukur dengan BOPO.. ..	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2	Objek Penelitian .....	40
3.3	Populasi dan Sampel.....	41
3.4	Data dan Jenis Data.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	44
3.7	Analisis Data.....	46
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.7.2	Uji Normalitas .....	46
3.8	Uji Hipotesis .....	47
3.8.1	<i>Paired Sample T-Test</i> (Uji Beda).....	47
3.8.2	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	49
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif .....	51
4.1.3	Uji Normalitas .....	56
4.1.4	Uji Beda.....	59
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Perbedaan FDR Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	63
4.2.2	Perbedaan CAR Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi .....	65

4.2.3 Perbedaan NPF Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi .....	67
4.2.4 Perbedaan RoA Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi.....	68
4.2.5 Perbedaan NOM Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi .....	70
4.2.6 Perbedaan BOPO Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi .....	71

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian FDR.....	29
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Rasio CAR.....	30
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Rasio NPF.....	31
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Rasio RoA.....	31
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Rasio NOM.....	32
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian Rasio BOPO.....	33
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Definisi Variabel Penelitian .....	45
Tabel 4.1 Uji Normalitas Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Covid-19</i> .....	57
Tabel 4.2 Uji <i>Wilcoxon</i> FDR Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Covid-19</i> .....	60
Tabel 4.3 Uji <i>Wilcoxon</i> CAR Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Covid-19</i> .....	60
Tabel 4.4 Uji <i>Wilcoxon</i> NPF Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Covid-19</i> .....	61
Tabel 4.5 Uji <i>Wilcoxon</i> RoA Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Covid-19</i> .....	61
Tabel 4.6 Uji <i>Wilcoxon</i> NOM Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Covid-19</i> ....	62
Tabel 4.7 Uji <i>Wilcoxon</i> BOPO Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Covid-19</i> ...	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4.1 Analisis FDR Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> .....	51
Gambar 4.2 Analisis CAR Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> .....	52
Gambar 4.3 Analisis NPF Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> .....	53
Gambar 4.4 Analisis RoA Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> .....	54
Gambar 4.5 Analisis NOM Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> .....	55
Gambar 4.6 Analisis BOPO Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio Kinerja Keuangan Bank Syariah .....	81
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	83
Lampiran 3 Biodata Peneliti.....	84
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan.....	88
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	90

## ABSTRAK

Jayadiningrah, Fitri. 2024. SKRIPSI. Judul: “Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi *Covid-19*”.

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Perbankan Syariah, *Covid-19*, Kinerja Keuangan.

---

---

Sejak munculnya *covid-19*, bank syariah dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, salah satunya adanya kemungkinan pendapatan menurun karena permintaan pembiayaan berkurang seiring dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal. Terjadi kelemahan kualitas pembiayaan dimana rasio pembiayaan bermasalah (NPF) perlahan meningkat dari 3,23% pada Desember 2019 menjadi 3,43% pada Maret 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Delapan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2023 dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang mencakup 2017 hingga 2023, tersedia di situs masing-masing bank. Penelitian kuantitatif ini mengadopsi pendekatan deskriptif komparatif. Kinerja keuangan dinilai menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Edaquacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (RoA), *Non Operating Margin* (NOM), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal, dengan bantuan SPSS versi 22. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan rasio FDR Bank Umum Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Namun, rasio CAR, NPF, RoA, NOM, dan BOPO bank-bank tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan jika membandingkan periode sebelum dan sesudah pandemi.



## **ABSTRACT**

Jayadiningrah, Fitri. 2024. *THESIS*. Title: “*Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia Before and After the Covid-19 Pandemic*”.

Advisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : *Islamic Banking, Covid-19, Financial Performance*

---

Since the advent of covid-19, Islamic banks are faced with various challenges that can affect their financial performance, one of which is the possibility of declining income due to reduced financing demand along with the Large-Scale Social Restriction (PSBB) and mass layoffs. There was a weakness in financing quality where the NPF ratio slowly increased from 3,23% in December 2019 to 3,43% in March 2020. The aim of this research is to evaluate the financial performance of Sharia Banks in Indonesia before and after the Covid-19 pandemic. Eight Sharia Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority in 2023 were selected as research samples using purposive sampling techniques. The study uses secondary data obtained from annual reports covering 2017 to 2023, available on each bank's website. This quantitative research adopts a comparative descriptive approach. Financial performance is assessed using the ratio of Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Edaquacy Ratio (CAR), Net Performing Financing (NPF), Return on Asset (RoA), Non Operating Margin (NOM), and Operating Expenses Operating Income (BOPO). This ratio was analyzed using the Paired Sample T-Test for normally distributed data and the Wilcoxon Signed Rank Test for data that was not normally distributed, with the help of SPSS version 22. Research findings show that there is a significant difference in the FDR ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia before and after the Covid pandemic -19. However, the CAR, NPF, RoA, NOM and BOPO ratios of these banks do not show significant differences when comparing the pre- and post-pandemic periods.

## المستخلص

جايادينغرات، فطري. ٢٠٢٤. البحث الجامعي. الموضوع: ”الأداء المالي للبنوك الإسلامية في إندونيسيا قبل وبعد جائحة كوفيد-١٩“.

المشرف: Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.:

الكلمة الرئيسية: الصيرفة الإسلامية، كوفيد-١٩، الأداء المالي.

منذ ظهور جائحة كوفيد-١٩، تواجه البنوك الإسلامية العديد من التحديات التي يمكن أن تؤثر على أدائها المالي، أحدها احتمال انخفاض الدخل بسبب انخفاض الطلب على التمويل إلى جانب القيود الاجتماعية واسعة النطاق والتسريح الجماعي للعمال. وقد كان هناك ضعف في جودة التمويل حيث ارتفعت نسبة صافي التمويل غير النقدي ببطء من ٣,٢٣٪ في ديسمبر ٢٠١٩ إلى ٣,٤٣٪ في مارس ٢٠٢٠. الهدف من هذا البحث هو تقييم الأداء المالي للبنوك الشرعية في إندونيسيا قبل جائحة كوفيد-١٩ وبعده. وقد تم اختيار ثمانية بنوك تجارية شرعية مسجلة لدى هيئة الخدمات المالية في عام ٢٠٢٣ كعينات بحثية باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائي. وتستخدم الدراسة بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير السنوية التي تغطي الفترة من ٢٠١٧ إلى ٢٠٢٣، والمتاحة على الموقع الإلكتروني لكل بنك. ويتبنى هذا البحث الكمي منهجًا وصفيًا مقارنًا. تم تقييم الأداء المالي باستخدام نسبة التمويل إلى نسبة الودائع (FDR)، ونسبة ملاءة رأس المال (CAR)، وصافي التمويل المنفذ (NPF)، والعائد على الأصول (RoA)، والهامش غير التشغيلي (NOM)، وإيرادات تشغيل المصروفات التشغيلية (BOPO). وقد تم تحليل هذه النسبة باستخدام اختبار العينة المقترنة T-Test للبيانات الموزعة توزيعًا طبيعيًا واختبار ويلكوكسون الموقع للبيانات غير الموزعة توزيعًا طبيعيًا، بمساعدة الإصدار ٢٢ من برنامج SPSS. تُظهر نتائج البحث أن هناك اختلافًا كبيرًا في نسبة مبادلة مخاطر الائتمان في البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا قبل وبعد جائحة كوفيد-١٩. ومع ذلك، فإن نسب مبادلة مخاطر الائتمان وصافي الأرباح غير المباشرة ومعدل العائد على الأصول ومعدل العائد على السحب والإيداع ومعدل العائد على السحب والإيداع في هذه البنوك لا تظهر اختلافات كبيرة عند مقارنة فترات ما قبل الجائحة وما بعدها.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Virus corona atau lebih dikenal pada istilah kedokteran disebut dengan *Coronavirus diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang megerogoti pernapasan dengan risiko penyebaran yang sangat cepat (WHO, 2020). Sejak awal tahun 2020, virus ini telah hangat diperbincangkan dan mendadak menjadi teror yang begitu mencekam bagi masyarakat. Bagaimana tidak, sejak awal ditemukan, virus ini telah menewaskan banyak orang dalam waktu singkat, sedangkan butuh waktu yang sangat lama untuk menemukan obatnya (Sudarmadi, 2020). Virus ini dilaporkan pertama kali pada akhir bulan 12 tahun 2019 di Kota Wuhan, propinsi Hubei, China (Liu *et al.*, 2020). Semenjak itu, penyakit ini telah menjalar ke negara lintas di dunia, termasuk Indonesia, Amerika Serikat, Italia, dan Korea. Sampai Sabtu, 13 Februari 2021 terdapat sebanyak 192 negara yang terdampak virus *corona* (CSSE, 2021).

Indonesia mulai terinfeksi penyakit *covid-19* ketika awal tahun tepatnya bulan Maret 2020. Mulai saat itu, penyebaran virus corona sangat cepat dan tidak terkendali. Total kasus terkonfirmasi pada April 2020 sebanyak 9.771 dan meningkat pada Januari 2021 dengan total kasus terkonfirmasi mencapai angka 743.198 kasus (Manuhutu, 2021). Oleh karenanya untuk menekan laju infeksi penyakit *covid-19* ini, pemerintah Negara Republik Indonesia

membuat kebijakan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kemenko PMK, 2020). Adanya kebijakan ini berdampak baik pada kesehatan, namun disaat yang bersamaan mengakibatkan aktivitas bisnis terhambat lalu berimbas pada masalah perekonomian. Menteri keuangan Srimulyani Indrawati mengatakan bahwa “PSBB berdampak pada kontraksi ekonomi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga secara global”.

Setelah PSBB diterapkan sejak Maret, perekonomian Indonesia langsung berkontraksi hingga minus 5,32% secara tahunan (*yoy*) pada kuartal kedua tahun 2020 (BPS, 2020). Situasi ini terjadi karena fakta bahwa konsumsi masyarakat merupakan fondasi utama ekonomi Indonesia, dan adanya himbauan “*stay at home*” akan mengakibatkan terbatasnya aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat menurun sehingga konsumsi dan daya beli masyarakat menjadi kurang yang berimbas pada turunnya permintaan dan penawaran, lalu mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Naryono, 2020). Banyak perusahaan-perusahaan yang terpaksa menutup usahanya dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap pekerjanya, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia bertambah sebesar 7,07% pada Agustus 2020. Pendapatan masyarakat akan menurun sebagai akibat dari meningkatnya pengangguran, yang juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi (Indayani & Hartono, 2020).

Sebagai lembaga perantara, bank berperan sebagai salah satu pendorong utama bagi bergeraknya roda perekonomian di berbagai sektor. Hal ini

dipertegas oleh Direktur *Riset Center of Reform of Economics (CORE)* Indonesia Piter Abdullah, beliau menyatakan bahwa “perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi” (Hatauruk, 2020). Misalnya saja dalam hal pemberian kredit atau pembiayaan baik konsumsi, produksi, modal kerja dan investasi yang dapat mendorong daya beli dan pertumbuhan usaha, sehingga pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Bruto*) meningkat. Rasio PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap aset perbankan pada tahun 2019 adalah 55,01% (Sitanggang, 2020). Namun dalam menjalankan peran tersebut, lembaga keuangan perbankan khususnya bank syariah mengalami kesulitan yang menyebabkan perbankan juga ikut menyumbang penurunan laju perekonomian. Hal ini berkaitan erat dengan keberadaan *covid-19* yang menjadi faktor utama. Demirgüç-Kunt *et al.*, (2020) mengatakan bahwa “...banks are expected to face greater losses than other financial institutions”. Lembaga perbankan diperkirakan akan menghadapi kerugian lebih besar dari pada lembaga keuangan lainnya.

*Covid-19* juga berdampak pada sistem operasional perbankan, di mana dalam menghadapi pembatasan sosial dan *lockdown*, bank syariah harus meningkatkan penetrasi teknologi dan layanan digitalnya untuk memastikan keberlangsungan operasional dan pemenuhan kebutuhan nasabahnya secara *online*. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi bank syariah agar operasionalnya bisa tetap berjalan walau dalam keadaan sulit.

Selain itu, bank syariah juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, salah satunya yaitu adanya

kemungkinan penurunan pendapatan dikarenakan menurunnya permintaan pembiayaan dari nasabah yang mengalami krisis ekonomi, seiring dengan banyaknya para pekerja yang dirumahkan dan PHK massal. Belum lagi kemungkinan adanya peningkatan NPF (*Non Performing Financing*) yang mengindikasikan proporsi pembiayaan yang tidak mampu dipenuhi oleh nasabah sehingga mengganggu kestabilan dan kinerja perbankan (Disemadi & Shaleh, 2020). Semakin tinggi tingkat NPF maka profit semakin kecil atau RoA (Return on Assets) menurun (Ramadhani & Ekawaty, 2018) sehingga tingkat kesehatan bank akan berkurang dan kemungkinan bank akan mengalami kerugian.

Terjadi kelemahan jumlah pembiayaan di bank syariah di mana rasio NPF secara perlahan naik. Pada Desember 2019, NPF bank umum syariah berada pada level 3,23% namun naik menjadi 3,43% pada Maret 2020 dan 3,41% pada April 2020 (OJK, 2020). Kenaikan tersebut kemungkinan terjadi karena perlambatan ekonomi atau resesi, banyak perusahaan dan individu (debitur) yang mengalami kesulitan keuangan pada masa *covid* sehingga gagal memenuhi kewajiban pembiayaannya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, OJK Republik Indonesia mengeluarkan aturan restrukturisasi kredit yang diregulasi dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus ekonomi nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *covid-19*. POJK ini diubah menjadi POJK Nomor 17/POJK.03/2021. Adanya peraturan ini adalah untuk membantu pertumbuhan ekonomi, menjaga

stabilitas sistem keuangan, dan mengoptimalkan kinerja perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Dampak lain yang dihadapi oleh bank syariah yang merupakan imbas dari *covid-19* ini adalah kemungkinan adanya risiko likuiditas, pasar (Wahyudi, 2020), profitabilitas, risiko rentabilitas, yang kemudian akan berimbas di performa bank syariah. Semakin baik kinerja bank syariah yang ada di Indonesia, sehingga akan lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan bank syariah untuk bertransaksi. Dengan demikian, penting memahami bagaimana performa keuangan perbankan syariah selama *covid-19*.

Sebelum terjadinya pandemi, bank syariah menunjukkan profitabilitas yang meningkat, dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan yang dilihat dari rasio *Return on Asset* (RoA). Pada tahun 2018, RoA bank syariah sebesar 0,28% meningkat menjadi 1,73% tahun 2019. Namun setelah pandemi muncul, terjadi penurunan yang sangat drastis dimana RoA menjadi 1,40% tahun 2020 (OJK, 2020). Penurunan pendapatan ini akan memicu kesulitan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menurunnya profitabilitas dan juga kinerja bank.

Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) perbankan syariah sebelum pandemi menunjukkan pergerakan yang stabil. Hal ini mencerminkan bank syariah mampu memberikan pembiayaan dengan proporsi yang sehat terhadap dana pihak ketiga. Dibuktikan dengan penurunannya dari 78,53% pada tahun 2018 menjadi 77,91% Desember tahun 2019. Turunnya rasio ini

mengindikasikan kemampuan bank dalam hal likuiditas. Akan tetapi penurunan tersebut tidak berlangsung lama, dimana rasio FDR meningkat 80,50% pada Mei 2020 dan 81,03% pada Juli 2020 (OJK, 2020). Meningkatnya rasio ini menunjukkan bahwa bank menyalurkan pembiayaan lebih banyak dari dana yang dimilikinya dan akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, namun di sisi lain akan meningkatkan risiko kredit dan risiko likuiditas karena bank memiliki dana yang sedikit untuk memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabah.

Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum pandemi menunjukkan tren yang bagus dimana rasionya pada tahun 2018 sebesar 89,15% dan 84,45% tahun 2019. Akan tetapi mengalami peningkatan sebesar 85,55% tahun 2020 (OJK, 2020). Hal ini terjadi karena turunnya pendapatan bank tidak diimbangi oleh penurunan biaya operasional.

Performa keuangan bank syariah adalah evaluasi menyeluruh terhadap kesehatan keuangan dan hasil operasional bank syariah. Mengukur kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan kalkulasi rasio atau indikator finansial (Fitriani, 2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktiva produktif dan profitabilitas dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan.

Rasio likuiditas di lembaga bank syariah dapat diketahui dengan menghitung FDR. Rasio solvabilitas bisa diperoleh dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio aktiva produktif dapat dilakukan perhitungan dengan mengkalkulasikan *Non Performing Financing* (NPF), dan



rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan mengkalkulasikan *Return on Asset* (RoA).

Analisa laporan keuangan bank dengan menggunakan rasio FDR adalah untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang disalurkan dibandingkan dengan total dana nasabah dan modal yang digunakan. (Kasmir, 2015). FDR mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan deposit melalui pengaturan kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio FDR, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit. (Dendawijaya, 2005).

Rasio CAR digunakan untuk menentukan apakah modal bank cukup untuk mendukung aset berisiko seperti pinjaman yang diberikan. CAR yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank syariah untuk menahan kerugian dan memenuhi modal minimal yang diatur. Kinerja keuangan bank akan meningkat seiring dengan peningkatan profitabilitasnya dengan semakin tingginya rasio CAR (Dendawijaya, 2005).

Rasio NPF menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah atau tidak lancar (Syakhrun *et al.*, 2019). Semakin kecil rasio NPF, semakin besar kualitas aset bank syariah. Rasio RoA mengukur sejauh mana kemampuan bank untuk mendapatkan laba secara total. Ketika nilai RoA makin bertambah, maka semakin tinggi pula besaran laba yang didapatkan bank syariah dan semakin unggul bank tersebut pada pengelolaan aset sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja bank tersebut (Dendawijaya, 2005). Selain rasio

yang sudah disebutkan di atas, rasio *Net Operating Margin* (NOM) dan BOPO juga diterapkan dalam mengukur kinerja atau performa keuangan bank syariah.

Nilai dari NOM digunakan untuk mengevaluasi kemampuan tim manajerial bank dalam mengatur aktiva produktifnya dengan tujuan menghasilkan pendapatan bagi hasil. Rasio BOPO digunakan dalam menilai kinerja bank untuk menghasilkan profit. Dalam kaitannya dengan pemasukan operasional, bank akan menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya jika nilai BOPO semakin rendah. Bank yang memiliki nilai BOPO yang lebih rendah biasanya mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pendapatan operasionalnya.

Peneliti sebelumnya telah melakukan studi tentang dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Ilhami dan Thamrin (2021) melakukan penelitian berjudul "Analisis Dampak *Covid-19* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia" dengan menggunakan *paired sample t-test*. Mereka menemukan bahwa, secara keseluruhan, rasio CAR, RoA, NPF, dan FDR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan. Namun, Effendi & RS (2020) melakukan penelitian dengan judul "Dampak *Covid-19* Terhadap Bank Syariah" dengan menggunakan *paired sample t-test*, menunjukkan bahwa RoA pada unit usaha syariah dan bank umum syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan, tetapi NPF dan FDR masih dalam batas aman.

Studi oleh Rahmawati *et al.* (2021) berjudul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*" mereka meneliti kinerja keuangan bank syariah menggunakan rasio BOPO, RoA, dan FDR. Penelitiannya mengungkapkan bahwa, berdasarkan rasio BOPO dan RoA, pandemi *Covid-19* tidak mempengaruhi kinerja bank syariah, sementara ada perbedaan kinerja keuangan yang diamati sebelum dan sesudah pandemi ketika menganalisis rasio FDR. Sebaliknya Candra & Indah, (2020) melakukan penelitian berjudul "*Financial Performance Islamic Banking: A Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia.*" Riset ini membandingkan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama masa *covid-19* dengan menggunakan rasio NPF, CAR, dan RoA. Temuannya menunjukkan perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah yang diukur dengan NPF, CAR, dan RoA sebelum dan selama masa *Covid-19*.

Perbedaan temuan dari penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai tren dan pola perubahan kinerja keuangan bank syariah selama periode sebelum dan sesudah pandemi, sejauh mana *covid-19* memberikan dampak pada kinerja keuangan bank, dengan tujuan untuk menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif, agar para *stakeholder* saat menghadapi krisis yang serupa di masa mendatang, dapat mengambil tindakan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan judul **“Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19”** untuk penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap FDR pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap RoA pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap NPF pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap NOM pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pemahaman tentang perbedaan yang signifikan terhadap FDR pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*.

2. Untuk mendapatkan pemahaman tentang perbedaan yang signifikan terhadap RoA pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*.
3. Untuk mendapatkan pemahaman tentang perbedaan yang signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*.
4. Untuk mendapatkan pemahaman tentang perbedaan yang signifikan terhadap NPF pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*.
5. Untuk mendapatkan pemahaman tentang perbedaan yang signifikan terhadap NOM pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*.
6. Untuk mendapatkan pemahaman tentang perbedaan yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menambah kekayaan pemahaman, memberikan wawasan baru pada masyarakat dan para pembaca terkait dampak dari wabah *covid-19* terhadap performa keuangan bank syariah. Dengan begitu dapat menjadi bahan acuan untuk mengambil keputusan.

- b. Menjadi salah satu langkah korektif bagi bank syariah untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya.
- c. Sebagai pengimplementasian penulis atas ilmu yang telah diperoleh.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap melalui riset ini bisa memberikan kontribusi terhadap lembaga perbankan, terkait informasi kinerja dan performa keuangan bank syariah sebelum dan sesudah *covid-19* dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi krisis yang sama di masa mendatang.
- b. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam pengembangan riset berikutnya, terutama dalam bidang yang serupa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang peneliti angkat. Penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Periode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ilhami & Thamrin, (2021), " <i>Analisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia</i> "	Memahami pengaruh <i>covid-19</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.	Kuantitatif deskriptif	Periode 2019-2020	Rasio CAR, RoA, NPF, dan FDR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan ketahanan sektor perbankan syariah di Indonesia di tengah krisis <i>covid-19</i> .
2.	Rahmawati <i>et al.</i> , (2021). " <i>Analisis Komparatif Kinerja Keuangan</i> "	Tujuan untuk memastikan disparitas BOPO, RoA, dan	Metode komparatif	Periode Desember 2019 sampai Januari 2021	Tidak ada perbedaan mencolok antara BOPO dan RoA bank syariah sebelum dan

	<i>Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK)”</i>	FDR sebelum dan selama pandemi covid-19.			selama pandemi. Sebaliknya, rata-rata FDR menunjukkan adanya perbedaan kinerja bank syariah sebelum dan selama covid-19.
3.	Effendi & RS, (2020). “ <i>Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah</i> ”	Memahami kemampuan bank syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi.	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Periode 2019-2020	RoA BUS dan UUS mengalami penurunan signifikan akibat pandemi. Namun, sementara NPF BUS tetap stabil, ada peningkatan yang signifikan dalam unit usaha syariah, meskipun masih tetap dalam batas yang dapat diterima dan jatuh di bawah kategori aman di bawah 5%. Sedangkan untuk FDR, bank syariah dinilai sangat stabil dan tidak menemui masalah selama pandemi.
4.	Fitriani, (2020).	Melakukan perbandingan	Penelitian komparatif	Periode 2019-	Terdapat perbedaan



	“ <i>Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19</i> ”	an dan mengamati disparitas kinerja keuangan bank BRI Syariah dan BNI Syariah.	dengan analisis data kuantitatif	2020	kinerja keuangan bank BRI Syariah dan BNI Syariah yang signifikan pada rasio RoA, NPF, dan BOPO, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio FDR, dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$ .
5.	Riftiasari & Sugiarti, (2020). “ <i>Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Pandemi Covid-19</i> ”.	Menentukan apakah terdapat disparitas mean CAR, ROA, NPF/NPL, FDR/LDR, dan BOPO antara bank BCA konvensional dengan bank BCA Syariah sebagai dampak dari pandemi covid-19.	Penelitian komparatif dengan analisis <i>independent sample t-test</i>	Maret dan Juni 2020	Selama pandemi covid-19, variabel CAR, RoA, LDR, dan NPL sangat berbeda, tetapi variabel BOPO tidak.
6.	Surya & Asiyah,	Menentukan	Penelitian komparatif	Kuartal pertama,	Di antara variabel RoA,

	(2020). “ <i>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19</i> ”.	komparasi performa keuangan antara bank Syariah Mandiri dengan bank BNI Syariah selama pandemi covid-19		kedua, ketiga, dan keempat tahun 2019, serta kuartal pertama tahun 2020.	NPF, dan BOPO, terdapat disparitas kinerja keuangan selama covid-19 antara bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Namun, tidak ada perbedaan signifikan dari segi CAR dan ROE.
7.	Alamia & Asmara, (2022). “ <i>Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan CAMEL</i> ”.	Memahami perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di OJK sebelum dan selama pandemi covid-19.	Metode kuantitatif komparatif	April 2018- Maret 2022	Sebelum dan selama covid-19, CAR, RoA, NPL, BOPO dan LDR bank umum konvensional berbeda secara signifikan.
8.	Azhari & Wahyudi, (2020). “ <i>Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa</i>	Menganalisis performa bank syariah di Indonesia pada saat pandemi covid-19	Pendekatan deskriptif kualitatif	Januari- Juli 2020	Kinerja bank syariah berbasis <i>debt financing</i> menghadapi variasi begitu pula dengan dana pihak ketiga (DPK). Sebaliknya,

	<i>Pandemi Covid-19</i> ".				performa berdasarkan <i>equity financing</i> mengalami pertumbuhan.
9.	Soko & Harjanti, (2022). <i>"Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19"</i> .	Melakukan pengujian dan menawarkan bukti empiris mengenai varians kinerja keuangan dan pasar sebelum dan di tengah pandemi <i>covid-19</i> di antara perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder	Tahun 2019-2020	Ada perbedaan antara RoA dan PER sebelum dan selama pandemi <i>covid-19</i> . Sementara kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh RoA telah menurun, respon pasar tetap positif, terbukti dengan kenaikan rata-rata PER.
10.	Candera & Indah, (2020). <i>"Financial Performance Islamic Banking: A Comparative Analysis Before and</i>	Memahami varians kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama	Penelitian kompratif dengan analisis <i>Multivariate Analysis of Variance</i> (MANOV	Juni 2019-Agustus 2020	Performa financial perbankan syariah dilihat dari NPF, CAR dan RoA terdapat perbedaan sebelum dan

	<i>During the Covid-19 Pandemic in Indonesia”.</i>	pandemi <i>covid-19</i> .	A)		selama pandemi <i>covid-19</i> .
--	--	---------------------------	----	--	----------------------------------

Sumber: Penelitian terdahulu dan jurnal yang diolah oleh penulis

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal variabel yang diteliti. Dalam riset ini, peneliti akan menambahkan variabel NOM, sementara penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel CAR, RoA, NPF, FDR dan BOPO. Selain itu, durasi waktu yang lebih lama digunakan pada penelitian ini untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan periode 2017-2019 sebelum *covid-19* dan tahun 2020-2023 saat penyebaran penyakit *covid-19* muncul hingga penyakit ini dinyatakan berakhir.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*

Penyakit *covid-19* merupakan virus yang menggerogoti pernapasan. Virus ini satu golongan dengan virus pemicu *middle-east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dengan risiko penyebaran yang sangat cepat (Indriani, 2020). *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa penyakit *covid-19* dapat menular dari seseorang ke orang lainnya lewat tetapan dari mulut dan hidung saat orang tersebut batuk atau bersin, kemudian tetapan tersebut mengenai suatu benda lalu dipegang oleh orang lain. Manusia yang menyentuh tetapan itu kemudian menyentuh mulut dan hidung lalu tertular. Selain itu,

*coronavirus* dapat menular dengan cara sentuhan langsung seperti berjabat tangan dengan orang yang mengindap virus tersebut.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), untuk mencegah terjadinya inveksi dari *corona*, ada beberapa cara yang perlu dilakukan yaitu dengan selalu membersihkan mulai dari telapak tangan dengan benar memakai sabun dengan air yang mengalir, menggunakan pelindung mulut dan hidung yaitu masker, selalu memperkuat imun, menjaga jarak dan menjauhi bersentuhan interaksi dengan hewan yang berkemungkinan menyebarkan virus tersebut. Gejala dari virus ini berbeda-beda pada setiap orang, seperti demam, batuk kering, kelelahan, rasa tidak nyaman, nyeri pada tenggorokan, sakit kepala dan lain-lain.

Penyakit ini dilaporkan pertama kali pada akhir bulan 12 tahun 2019 di China (Liu *et al.*, 2020). Semenjak itu, kasus terkonfirmasi penyakit ini di China terus bertambah dan virus tersebut tersebar ke beberapa negara di belahan dunia. Organisasi WHO dengan sah menyatakan penyakit *covid-19* sebagai pandemi internasional pada hari Rabu, 11 Maret 2020 (Putri, 2020). Di Indonesia, *covid-19* pertama kali muncul pada tanggal 02 Maret 2020. Menurut pernyataan dari presiden Jokowi bahwa dua orang yang terjangkit virus *corona* saat itu adalah ibu yang memiliki umur 64 tahun dan putrinya berumur 31 tahun karena melakukan sentuhan fisik terhadap orang asing yang berkunjung ke Indonesia, khususnya Jepang (Nuraini, 2020).

Menurut data dari CSSE (*Center for System Science and Engineering*) di Universitas Johns Hopkins, data terkonfirmasi *covid-19* secara global per

tanggal 13 Februari 2021 pukul 09:23 PM sebanyak 108.289.000 jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 2.385.203 jiwa dan kasus yang sembuh sebanyak 60.704.835 jiwa. Amerika Serikat (AS) menempati urutan tertinggi di dunia dengan jumlah kasus sebanyak 27.493.114 jiwa, 480.906 jiwa diantaranya meninggal dunia dan 18.018.937 jiwa sembuh. Disusul dengan negara India di urutan kedua dengan jumlah kasus sebanyak 10.892.746 jiwa, 155.550 jiwa diantaranya meninggal dunia dan 10.600.625 jiwa sembuh. Indonesia berada di urutan ke-19. Menurut data yang dipublikasi oleh Kemenkes RI bahwa tanggal 13 Februari 2021, data terkonfirmasi positif *corona* di Indonesia sebanyak 1.210.703 kasus, dengan 161.731 kasus aktif (13,4% dari terkonfirmasi), 32.936 kasus meninggal dunia (2,7% dari terkonfirmasi) dan 1.016.036 dinyatakan sembuh (83,9% dari terkonfirmasi).

### **2.2.2 Pengertian Perbankan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan mengatakan “perbankan yaitu semua hal terkait dengan bank, baik itu kelembagaannya, aktivitas usaha yang dijalankan, cara serta proses menjalankan aktivitas usaha tersebut”. Bank adalah sebuah lembaga perantara keuangan. Bank melakukan kegiatan usaha dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito, yang selanjutnya disalurkan kembali kepada perorangan yang membutuhkan dana tersebut melalui bentuk kredit, tujuannya meningkatkan mutu kehidupan bagi masyarakat. Jika dilihat dari

pembayaran bunga dan pembagian bagi hasil usaha, bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah (Dendawijaya, 2005).

### **2.2.3 Bank Syariah**

Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, mengatakan: “Perbankan syariah yaitu semua hal yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, baik kelembagaannya, aktivitas usaha yang dilakukan, serta cara maupun proses dalam menjalankan aktivitas tersebut”. Dahlan mengemukakan bahwa bank yang menjalankan usahanya yang didasarkan pada Al-qur`an dan Hadits adalah bank syariah.

Ada dua konsep dalam agama Islam yang terkait dengan perbankan yaitu larangan menggunakan bunga atau dalam sebutan lain riba, karena riba hukumnya haram dan sebagai pengganti riba digunakanlah sistem bagi hasil. Larangan menggunakan riba ini telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: ... *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...*”

#### **2.2.3.1 Fungsi Bank Syariah**

Bank syariah memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional. Dalam buku manajemen bank syariah, Andriyanto dan Firmansyah menyebutkan bahwa terdapat beberapa fungsi bank antara lain (Andriyanto & Firmansyah, 2019):

### 1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Bank syariah berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk menitip uang atau investasi. Bank melakukan pendanaan melalui akad wadiah dan investasi melalui akad *mudharabah*. Masyarakat yang memilih untuk menitip uang di bank biasanya karena beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah agar bisa menyimpan uang dengan aman. Alasan lainnya agar bisa berinvestasi dengan harapan mendapatkan imbalan dari hasil investasi tersebut.

### 2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Bank syariah memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Ada dua jenis akad yang digunakan dalam pembiayaan yaitu pembelian dan penjualan, serta kemitraan atau kolaborasi bisnis. Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, bank akan memeriksa dan menilai terlebih dahulu apakah pembiayaan tersebut layak untuk diberikan kepada masyarakat yang bersangkutan atau sebaliknya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bank terhindar dari hal yang merugikannya atau yang biasa dikenal dengan pembiayaan bermasalah.

### 3. Menyediakan Jasa Bank yang Lain (*Service*)

Bank syariah juga menyediakan jasa lainnya untuk masyarakat. Jasa yang disediakan tersebut seperti *transfer*, *clearing*, *inkaso* dan jasa lainnya. Jasa ini adalah jasa pendukung dari kegiatan utama bank.



### 2.2.3.2 Prinsip Dasar Bank Syariah

Untuk melaksanakan kegiatannya, bank syariah diikat oleh prinsip dasar. Hal ini dilakukan karena bank syariah harus melaksanakan operasionalnya berdasarkan prinsip Islam. Prinsip dasar pada bank syariah yaitu:

1. Larangan Transaksi Barang dan Jasa yang Mengandung Keharaman

Bank syariah dilarang untuk memberikan pembiayaan yang terkait dengan hal-hal yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank syariah wajib memastikan apakah usaha yang akan dibiayai masuk dalam kategori halal atau sebaliknya.

2. Transaksi yang Haram Karena Sistem dan Prosedur Perolehan Keuntungan

Transaksi tersebut yaitu: Pertama, *tadlis* yaitu transaksi yang salah satu pihak tidak mengetahuinya. Kedua, *gharar* yaitu sesuatu yang tidak pasti dimana adanya ketidaktahuan kedua belah pihak terkait transaksi yang dilakukan. Ketiga, *bai` ikhtikar* yaitu terjadi kelangkaan pada barang karena ditimbun. Keempat, *bai` najasy* yaitu tindakan memalsukan permintaan dengan membuat barang seperti memiliki banyak peminat, sehingga harga jualnya naik. Kelima, *maysir* (judi) yaitu suatu permainan yang menguntungkan satu pihak dan pihak lain mengalami rugi. Keenam, *riba* yaitu penambahan harta pokok tanpa transaksi.

#### **2.2.4 Kinerja Keuangan**

Menurut Wijesiri *et al.*, (2015), kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan suatu entitas seperti perusahaan sebagai pencapaian hasil atas berbagai kegiatan yang dilakukan. Menurut Darsono (2007) dalam Kirana & Galuh (2023), kinerja keuangan adalah hasil dari operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk data keuangan. Kinerja keuangan periode berjalan perlu dibandingkan dengan kinerja pada periode sebelumnya.

Kinerja keuangan bank adalah ilustrasi situasi keuangan selama suatu waktu tertentu, yang mencakup unsur-unsur pengumpulan dan pendistribusian dana. Tujuan utama menganalisis kinerja keuangan adalah untuk mengukur seberapa baik atau seberapa buruk suatu perusahaan atau bank mengelola keuangan mereka dalam mencapai tujuannya.

Analisis kinerja keuangan bank sangat penting untuk membangun kepercayaan nasabah mengingat fungsi bank sebagai lembaga yang bergerak dalam layanan jasa keuangan. Dengan melakukan transparansi terhadap kesehatan finansial bank terkait pengelolaan aset, pendapatan, dan pengelolaan risiko maka akan membantu nasabah untuk memahami apakah bank tersebut stabil dan dapat dipercaya. Selain itu penting bagi pemangku kepentingan yang lain seperti investor, pembuat kebijakan dan para pihak lainnya yang terkait untuk mengetahui kinerja bank dan prospek bank tersebut apakah pada situasi baik, beroperasi dengan baik, serta mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini agar mereka bisa mengambil keputusan untuk menggunakan layanan pada bank yang bersangkutan.

Analisis kinerja keuangan ini juga dapat digunakan oleh manajemen bank sebagai bahan evaluasi. Dengan mengetahui rasio-rasio kredit macet, rasio likuiditas dan lain-lain, bank dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi untuk periode selanjutnya.

### **2.2.5 Kajian Integratif Islam Tentang Kinerja Keuangan**

Allah menyuruh manusia untuk senantiasa bekerja dan berusaha. Usaha adalah faktor kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Allah berfirman dalam surah An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain dari apa yang diusahakannya.”* (An-Najm: 39).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak akan mendapatkan apa yang diinginkannya selain dari apa yang dia usahakan. Tanpa usaha yang keras kemungkinan besar manusia tidak akan mencapai tujuan keuangannya (keuntungan). Jika kualitas usaha seseorang bagus maka bagus pula kinerja keuangannya.

Menurut perspektif islam, kinerja keuangan tidak hanya dinilai dari segi keuntungan finansial saja, tapi juga dinilai dari kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah. Terdapat beberapa prinsip yang dilihat dalam menilai kinerja keuangan dalam islam. Pertama, larangan tentang riba serta memastikan kegiatan keuangan tidak melibatkan transaksi ribawi. Sebagaimana telah Allah jelaskan dalam surah Al-Baqarah: 275 sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

(Al-Baqarah: 275).

Dalam hadits, Rasulullah Saw. juga memerintahkan agar seorang muslim menjauhi riba karena riba termasuk dalam dosa besar.

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ قَالَ " الشِّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ  
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ  
الْمُؤْمِنَاتِ الْعَافِيَاتِ "

Artinya: "Jauhi tujuh hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, "Wahai, Rasulullah! apakah itu? Beliau bersabda, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa haq, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh wanita beriman yang Ialai berzina" (Muttafaq 'alaih).

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: "Rasulullah Saw. mengutuk orang yang makan harta riba, yang memberikan riba, penulis transaksi riba dan kedua saksi transaksi riba. Mereka semuanya sama (berdosa)." (HR. Muslim).

Kedua, transparansi dan keadilan. Allah memerintahkan kepada manusia untuk jujur dan adil dalam bermuamalah. Memberikan transparansi dalam pelaporan keuangan dalam bank sangat penting bagi para investor, pemerintah,

dan masyarakat. Penerapan transparansi telah tercantum dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah: 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*” (Al-Baqarah: 282)

Dalam ayat ini Allah meminta manusia untuk menandatangani kontrak tertulis untuk tujuan keadilan dan tanggung jawab (Elasrag, 2010). Keberadaan catatan tertulis sangat penting untuk memastikan transparansi dan efisiensi dalam bisnis (Waluya & Mulauddin, 2021).

#### **2.2.6 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang mempelajari kinerja, data keuangan, dan prosedur operasional suatu perusahaan. Informasi yang diperoleh dari analisis ini akan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan (Kurniawan & Damayanti, 2022).

Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan lainnya belum memadai untuk menyajikan informasi yang lebih rinci tentang kondisi keuangan suatu bank, karena dalam laporan tersebut hanya menyajikan keuntungan atau kerugian absolut yang dicapai. Laporan keuangan perlu untuk ditafsirkan lebih lanjut dengan mengaitkan berbagai elemen agar para *stakeholder* mengetahui keadaan suatu bank. Oleh karenanya analisis laporan keuangan perlu dilakukan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu entitas memuaskan atau tidak, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan.

### **2.2.7 Rasio Keuangan**

Alat analisis yang disebut rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan seperti kesehatan finansial dan kinerja operasional perbankan. Rasio keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2015) berfungsi sebagai instrumen analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan efisiensi operasional bank. Menurut Munawir (2006) dalam Kirana & Galuh (2023), penggunaan alat analisis rasio ini akan dapat memberikan gambaran kepada analis mengenai kualitas posisi keuangan perusahaan. Gambaran ini terutama jelas jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio standar yang digunakan sebagai acuan.

Hasil dari analisis rasio keuangan akan memperlihatkan kondisi kesehatan bank yang bersangkutan dan diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperluas pengetahuan tentang bagaimana pandemi *covid-19* berdampak pada kinerja keuangan bank. Merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah meliputi rasio:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR digunakan untuk mengukur proporsi total pinjaman bank terhadap total simpanan yang diterima dari nasabah. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. FDR yang lebih tinggi

menyiratkan jumlah dana yang lebih besar yang dialokasikan untuk pinjaman, yang kemudian mengurangi kapasitas bank untuk mempertahankan likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

Rumus untuk menghitung FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 2**  
**Kriteria Penilaian FDR**

<b>Nilai Rasio FDR</b>	<b>Predikat</b>
FDR < 75%	Sangat Sehat
75% < FDR ≤ 85%	Sehat
85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

## 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR mengukur kecukupan modal bank dalam mengelola risiko, khususnya risiko pembiayaan (Dendawijaya, 2005). Bank dengan modal yang memadai dianggap sehat secara finansial. Ada korelasi langsung antara rasio CAR dan profitabilitas bank; rasio CAR yang lebih tinggi menandakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia bagi bank, yang dapat digunakan untuk mengurangi potensi kerugian dari aset berisiko seperti pinjaman yang dicairkan, sehingga meningkatkan kinerja bank.

Rumus untuk menghitung CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 3**

**Kriteria Penilaian Rasio CAR**

<b>Nilai Rasio CAR</b>	<b>Predikat</b>
CAR > 12%	Sangat Sehat
9% < CAR ≤ 12%	Sehat
8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

3. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF yaitu rasio yang mengindikasikan porsi pembiayaan bermasalah (Syakhrun *et al.*, 2019). Pada rasio ini menunjukkan banyaknya pemimjam yang tidak mampu membayar kembali pinjaman atau mengalami keterlambatan pembayaran melebihi waktu pengembalian pinjaman yang telah ditetapkan, baik karena faktor kesengajaan atau faktor eksternal di luar kendali kreditur. Semakin besar nilai NPF maka akan makin jelek tingkat kredit bank lalu berdampak pada turunnya keuntungan pada bank yang bersangkutan. Jika keuntungan bank menurun maka akan berdampak buruk pada kinerja bank syariah.

Rumus untuk menghitung NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$



**Tabel 2. 4****Kriteria Penilaian Rasio NPF**

<b>Nilai Rasio NPF</b>	<b>Predikat</b>
$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

4. *Return on Asset (RoA)*

RoA merupakan indikator yang diterapkan untuk menghitung kompetensi suatu bank dalam mendapatkan laba. RoA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh profit dari sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin baik bank menggunakan aset, maka akan meningkatkan RoA dan berimbas pada meningkatnya kinerja bank tersebut.

Rumus untuk menghitung RoA:

$$RoA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 5****Kriteria Penilaian Rasio RoA**

<b>Nilai Rasio RoA</b>	<b>Predikat</b>
$RoA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < RoA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < RoA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < RoA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$RoA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

## 5. *Net Operating Margin* (NOM)

NOM merupakan suatu indikator yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien bank untuk mendapatkan keuntungan dari operasionalnya. Semakin besar nilai NOM suatu bank menggambarkan bahwa bank yang bersangkutan lebih efektif dalam mengelola biaya operasional dan mencapai laba. Begitu pula sebaliknya, NOM yang rendah mengindikasikan bahwa bank mungkin memiliki masalah dalam mengelola operasionalnya.

Rumus untuk menghitung NOM:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 6**

### **Kriteria Penilaian Rasio NOM**

<b>Nilai Rasio NOM</b>	<b>Predikat</b>
NOM > 3%	Sangat Sehat
2% < NOM ≤ 3%	Sehat
1,5% < NOM ≤ 2%	Cukup Sehat
1% < NOM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
NOM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

## 6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan metrik yang membandingkan biaya operasional bank dengan pendapatan operasionalnya untuk menilai efisiensi dan kemampuannya dalam menjalankan operasinya. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam mengelola biaya operasional. Manajemen BOPO yang efektif

sangat penting bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasionalnya.

Rumus untuk menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 7**

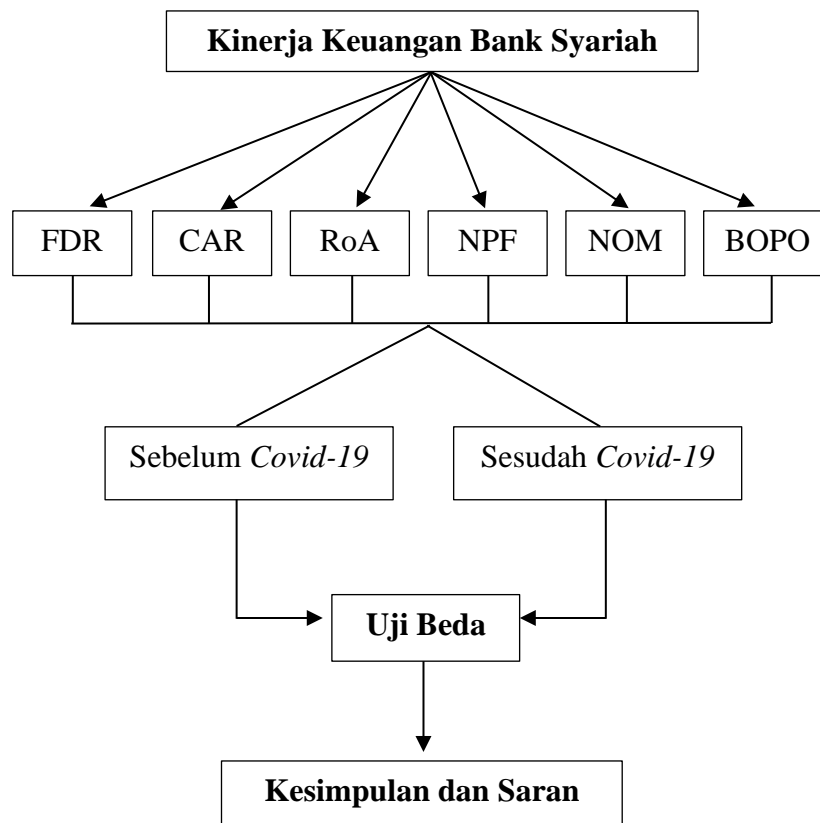
**Kriteria Penilaian Rasio BOPO**

<b>Nilai Rasio BOPO</b>	<b>Predikat</b>
$\text{BOPO} \leq 90\%$	Sangat Sehat
$90\% < \text{BOPO} \leq 94\%$	Sehat
$94\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < \text{BOPO} \leq 100\%$	Kurang Sehat
$\text{BOPO} > 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

## 2.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4 Perumusan Hipotesis

### 2.4.1 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19* yang Diukur Dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan nilai rasio yang menunjukkan seberapa banyak bank menggunakan anggaran yang diterimanya dari pihak ketiga untuk memberikan pembiayaan kepada pihak lain. Setelah adanya *covid-19* yang menjadi sebab ketidakpastian ekonomi, membuat nasabah memutuskan untuk menahan dananya dan menggunakannya untuk hal-hal konsumtif daripada

menempatkannya dalam bentuk deposito. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya naik turun jumlah DPK dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 jumlah DPK sebesar 256.660 dan mengalami peningkatan 12,12% pada tahun 2019 dengan jumlah DPK 288.978, kemudian mengalami penurunan sebesar 11,7% pada tahun 2020 dengan total DPK 322.853 (OJK, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa munculnya *covid-19* pada Maret 2020 menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam penyaluran pembiayaan dan meningkatkan risiko likuiditas.

Rahmawati *et al.* (2021) menemukan dalam penelitiannya bahwa kinerja keuangan bank syariah, yang diukur dengan rasio FDR, berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Selaras dengan penelitian Kirana & Galuh (2023), hasil penelitiannya mengatakan bahwa adanya perbedaan secara signifikan dalam performa keuangan bank syariah sebelum dan selama masa *covid-19* diukur dengan FDR. Mengacu pada data dan penelitian sebelumnya terkait FDR, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19* yang diukur dengan FDR.

#### **2.4.2 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 yang Diukur Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR merupakan indikator yang menilai ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank. Terjadinya penurunan aktivitas ekonomi karena hadirnya *covid-19*, akan berakibat pada penurunan pendapatan dan profitabilitas bank yang dapat mempengaruhi CAR. Nilai CAR yang rendah akan berdampak

serius pada kestabilan bank syariah serta mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, semakin tinggi rasio CAR maka profit bank akan meningkat, yang berdampak positif pada kinerja keuangan (Dendawijaya, 2005).

Penelitian Kirana & Galuh (2023) mengatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap rasio CAR di bank syariah sebelum dan selama pandemi. Mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya terkait variabel CAR, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19* yang diukur dengan CAR.

#### **2.4.3 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19* yang Diukur Dengan *Non Performing Financing* (NPF)**

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah pembiayaan bermasalah. Penelitian yang dilakukan oleh Kirana & Galuh (2023) menemukan terdapat perbedaan secara signifikan dalam kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan NPF, dimana nilai *mean* NPF sebelum pandemi  $2\% \leq 3,95 < 5\%$  sedangkan nilai *mean* NPF selama pandemi  $2\% \leq 3,04 < 5\%$ . Ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang sangat baik dalam menangani pembiayaan bermasalah karena rasionya kurang dari 5%. Pada penelitian Tahliani (2020), hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat tantangan pembiayaan bermasalah atau NPF pada bank syariah

saat pandemi *covid-19*. Mengacu pada penelitian sebelumnya terkait variabel NPF, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19* yang diukur dengan NPF.

#### **2.4.4 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 yang Diukur Dengan *Return on Assets* (RoA)**

RoA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kompetensi bank untuk mendapatkan profit secara total. RoA yang besar menggambarkan produktivitas aset bank dalam mendapatkan keuntungan semakin baik sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Dendawijaya, 2005). Pada tahun 2020 dampak dari pandemi menyebabkan pertumbuhan RoA bank syariah terhambat dan mengalami penurunan sebesar 18,96% dibanding tahun 2019 (Pratomo & Ramdani, 2021). Hal ini diperkuat oleh temuan Fitriani (2020) yang mengatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah dilihat dari rasio RoA. Penelitian lain dilakukan oleh Effendi & RS (2020), menemukan bahwa karena pandemi *covid-19*, rasio RoA bank umum syariah menurun secara signifikan. Mengacu pada penelitian sebelumnya terkait RoA, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19* yang diukur dengan RoA.

#### **2.4.5 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19* yang Diukur Dengan *Net Operating Margin* (NOM)**

NOM merupakan rasio yang menjelaskan seberapa baik bank mengelola aset produktifnya untuk memperoleh profit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 bahwa bank syariah dengan nilai NOM melebihi 3% berarti bank tersebut masuk dalam kategori bank yang sangat sehat. Hasil penelitian Pratomo & Ramdani (2021) mengatakan bahwa rasio NOM perbankan syariah pada tahun 2017-2018 sebesar 113,72% dan tahun 2018-2019 sebesar 34,69%, lalu mengalami gangguan pada periode 2019-2020 dengan penurunan sebesar -23,64% seiring dengan munculnya *covid-19*. Mengacu pada penelitian sebelumnya terkait NOM, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19* yang diukur dengan NOM.

#### **2.4.6 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi *Covid-19* yang Diukur Dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur tingkat efisiensi operasional bank syariah dengan mengkomperasikan biaya operasional yang dikeluarkan dengan pemasukan operasional. Pada tahun 2016 dan tahun 2017, BOPO bank syariah melebihi 90% yg menandakan bahwa kinerja bank kurang efisien, akan tetapi pada tahun 2018-2019 rasio BOPO mengalami penyusutan yang stabil di bawah 90% dan dalam kategori efisien. Hanya saja pada tahun



2020 terjadi penambahan sebesar 1,28% pada rasio BOPO bank syariah, hal ini seiring dengan munculnya *covid-19* yang mengganggu kestabilannya. Hasil penelitian Pratomo & Ramdani (2021) menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah yang dihitung dengan rasio BOPO. Peningkatan rasio BOPO pada tahun 2020 adalah bukti dari dampak negatif pandemi tersebut terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitriani (2020), hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan di kinerja keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah dilihat dari rasio BOPO. Mengacu pada penelitian sebelumnya terkait BOPO, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H6: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah *covid-19* yang diukur dengan BOPO.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Ini berfokus pada pengumpulan data numerik atau terukur untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode deskriptif komparatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, memberikan gambaran umum, dan menarik kesimpulan. Tujuannya untuk menyelidiki perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah terjadinya *covid-19*.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini meneliti kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menganalisis rasio keuangan setiap bank yang diteliti, serta membandingkan periode sebelum dan sesudah pandemi. Objek penelitian ini adalah BUS di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan telah secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2017 hingga 2023 di situs resmi masing-masing bank yang bersangkutan. Dipilihnya BUS sebagai objek penelitian karena memiliki total aset yang besar dan jaringan

cabang kantor yang luas, sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menunjukkan kumpulan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK. Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan OJK pada 2023, total ada 13 Bank Umum Syariah.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Riau Kepri Syariah
3	Bank NTB Syariah
4	Bank Muamalat Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Syariah Indonesia
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	Bank BCA Syariah
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	Bank Aladin Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Pemilihan sampel dipandu oleh kriteria yang telah ditentukan, yang meliputi:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2023.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan tahun 2017-2023.
3. Laporan keuangan yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

Dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, berikut merupakan yang termasuk ke dalam sampel penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank BCA Syariah
2	Bank Panin Dubai Syariah
3	Bank Aceh Syariah
4	Bank Muamalat
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Aladin Syariah
8	Bank NTB Syariah

Sumber: Data diolah penulis

Delapan bank yang telah disebutkan di atas adalah bank yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2017-2023 dan secara lengkap mencantumkan rasio-rasio yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai

variabel penelitian. Sedangkan lima Bank Umum Syariah sisanya yang tidak dijadikan sampel yaitu Bank Syariah Bukopin, Bank BTPN Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Riau Kepri Syariah, dan Bank Victoria Syariah tidak secara lengkap mempublikasikan *annual report* periode 2017-2023 dan tidak mencantumkan semua rasio yang peneliti butuhkan terutama rasio *Net Operating Margin* (NOM) secara runtut.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data tersebut sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain (Suliyanto, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari laporan keuangan yang dapat diakses di situs masing-masing Bank Umum Syariah mulai dari tahun 2017 hingga 2023. Peneliti juga melakukan tinjauan literatur untuk mengumpulkan informasi yang bersumber dari buku dan karya ilmiah lainnya. Selain itu, investigasi melibatkan penelitian bahan tertulis dalam format digital, termasuk jurnal ilmiah, artikel, laporan berita, *e-book*, esai ilmiah, dan literatur relevan lainnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah di tengah pandemi *covid-19*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena tanpa data yang dikumpulkan, peneliti menghadapi tantangan dalam menyelesaikan studi mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan tinjauan pustaka dan dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja keuangan bank, dengan fokus pada metrik seperti rasio FDR, RoA, CAR, NPF, NOM, dan BOPO yang bersumber dari situs masing-masing Bank Umum Syariah dan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh OJK untuk periode yang mencakup dari 2017 hingga 2023. Sementara itu, tinjauan literatur memerlukan pemeriksaan literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah, memberikan wawasan pendukung untuk penelitian ini.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Berikut adalah beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data pra-pandemi yaitu sebelum adanya pengumuman secara resmi pandemi *covid* dan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pertama kali di Indonesia. Data ini mencakup evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah, dengan fokus pada indikator rasio FDR, RoA, CAR, NPF, NOM, dan BOPO dari tahun 2017 hingga 2019.
2. Data pasca pandemi yaitu data setelah satu tahun periode adanya pandemi *covid* di Indonesia. Data ini terdiri dari evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah, dengan fokus pada indikator rasio FDR, RoA, CAR, NPF, NOM, dan BOPO dari tahun 2020 hingga 2023 saat *covid* dinyatakan telah berakhir.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
FDR	Menghitung rasio pinjaman yang diberikan oleh bank sehubungan dengan keseluruhan dana yang diterima dari nasabah.	$\frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
CAR	Menilai modal bank dibandingkan dengan risiko aset.	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
NPF	Mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
RoA	Mengukur kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	
NOM	Mengkaji efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya setelah dikurangi biaya operasional.	$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$	Rasio
BOPO	Mengevaluasi rasio biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional yang dihasilkannya.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data yaitu proses penting yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis terkait data yang telah terkumpul. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menguji hipotesis dan membuat suatu kesimpulan.

Pada penelitian ini, tahapan analisis data yaitu:

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguraikan karakteristik dasar dari sebuah kumpulan data. Tujuan utamanya yaitu menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Metode ini mencakup perhitungan rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, dan sebaran data lainnya. Peneliti berusaha menyajikan dan memberikan penjelasan tentang data baik melalui tabel, angka, grafik dan lainnya agar dapat memberikan informasi yang lengkap terkait perbedaan performa keuangan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

#### **3.7.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah sampel data menunjukkan distribusi normal. Statistik parametrik mengharuskan data sesuai dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, tes Shapiro-Wilk digunakan untuk penilaian normalitas karena jumlah sampel penelitiannya kecil. Menurut Sugiyono (2014), Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan distribusi data acak dalam sampel kecil, terutama cocok untuk simulasi data dengan ukuran sampel yang tidak melebihi 50. Data dianggap mengikuti distribusi normal



jika nilai probabilitas ( $p$ ) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

### **3.8 Uji Hipotesis**

Pilihan metode pengujian hipotesis tergantung pada hasil penilaian normalitas data. Jika data menunjukkan distribusi normal, hipotesis diuji menggunakan pendekatan parametrik, khususnya *Paired Sample T-Test*. Sebaliknya, jika data menunjukkan distribusi non-normal, tes menggunakan metode non parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* (Hartono, 2017). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ .

#### **3.8.1 Paired Sample T-Test (Uji Beda)**

Uji beda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang saling terkait. Metode ini digunakan untuk menguji disparitas antara dua variabel kuantitatif. Pada penelitian ini, digunakan *paired sample t-test* untuk mengevaluasi varians kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* dengan membandingkan nilai rata-rata rasio FDR, RoA, CAR, NPF, NOM, dan BOPO bank syariah sebelum pandemi dengan rasio rata-rata FDR, RoA, CAR, NPF, NOM, dan BOPO bank syariah pasca pandemi *covid-19*.

Jika nilai  $p$  uji ini melebihi 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam data variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika nilai  $p$  kurang dari 0,05, itu menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui nilai *paired sample t-test* secara manual, maka bisa menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{\delta}{SD\delta/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\delta$  = rata-rata selisih deviasi (selisih sampel sebelum dan sampel saat pandemi)

$SD\delta$  = standar deviasi dari  $\delta$  (selisih sampel sebelum dan sampel saat pandemi)

n = jumlah sampel

### **3.8.2 Wilcoxon Signed Rank Test**

*Wilcoxon signed rank test* merupakan teknik statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel terkait. Metode ini digunakan ketika data variabel tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, itu menunjukkan tidak ada perbedaan yang terlihat dalam kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi turun di bawah 0,05, itu menunjukkan perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Perbankan syariah yaitu lembaga keuangan yang berfungsi mengumpulkan dan mendistribusikan dana kepada nasabah dengan menggunakan landasan islam. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, faktor kepercayaan masyarakat sangat penting bagi bank. Menurunnya kepercayaan pada bank akan berdampak buruk bagi bank tersebut untuk dapat bertahan. Oleh karena itu, bank harus tetap menjaga kinerjanya terutama kinerja keuangan. Performa keuangan mencerminkan hasil pencapaian bank dalam melaksanakan operasi sehari-harinya, serta mengukur seberapa baik dan seberapa buruk bank dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga tujuannya tercapai. Dengan melakukan transparansi terkait kinerja keuangan, akan membantu membangun kepercayaan nasabah untuk menggunakan layanan jasa pada bank yang bersangkutan. Peneliti menggunakan variabel FDR, CAR, NPF, RoA, NOM dan BOPO untuk mengukur kinerja keuangan.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode tahunan mulai dari tahun 2017-2019 sebagai data sebelum *covid-19* dan tahun 2020-2023 sebagai data sesudah *covid-19* dimana pandemi mulai muncul di Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020 dan dinyatakan berakhir oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo melalui Keputusan Presiden Nomor

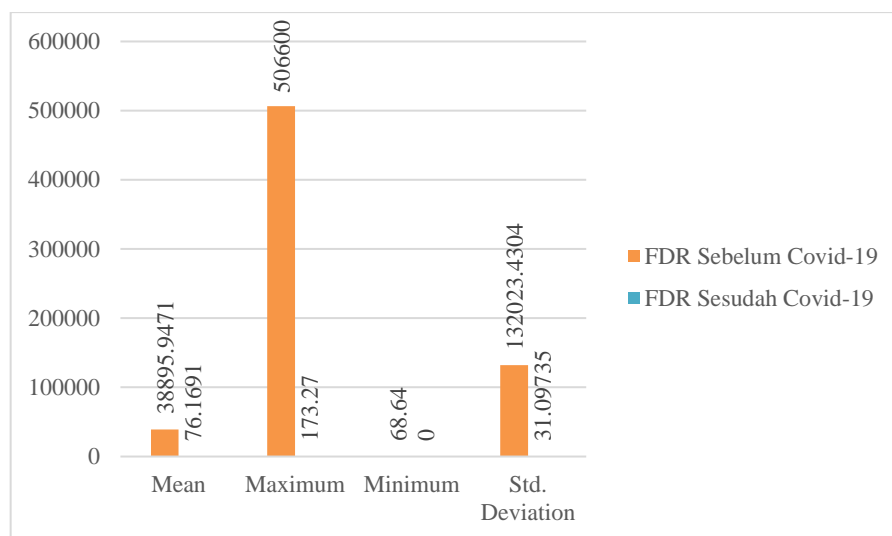
17 Tahun 2023 yang diberlakukan mulai tanggal 21 Juni 2023. Sumber data diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan di situs resmi masing-masing bank. Laporan tahunan menyajikan data-data terkait kinerja keuangan khususnya data tentang FDR, CAR, NPF, RoA, NOM dan BOPO yang menjadi variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 sebagai populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasilnya diperoleh 8 bank sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis tetapkan. Bank-bank tersebut adalah Bank BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Bank NTB Syariah.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil dari menganalisa statistik deskriptif masing-masing variabel kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi tercantum dalam gambar-gambar di bawah ini.

**Gambar 4.1**

**Analisis FDR Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

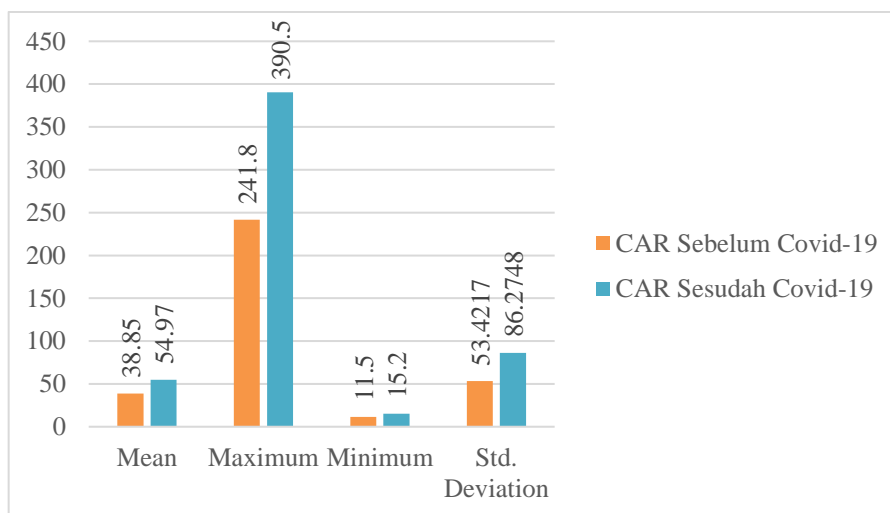


Sumber: Annual report Bank Umum Syariah terkait, tahun 2017-2023, data diolah.

Pada gambar 4.1 memperlihatkan bahwa nilai *mean* FDR Bank Syariah sebelum pandemi tahun 2017-2019 sebesar 38.895,9471% dengan nilai maksimal sebesar 506.600%, nilai minimal sebesar 68,64%, dan standar deviasi sebesar 132.023,4304. Terjadi penurunan pada FDR Bank Syariah sesudah pandemi tahun 2020-2023 dengan nilai rata-rata sebesar 76,1691%, nilai maksimal sebesar 173,27%, dan nilai minimal sebesar 0% serta standar deviasi sebesar 31,09735. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah *covid-19* FDR Bank Syariah mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 38.819,778 dibandingkan dengan sebelum *covid-19*.

**Gambar 4.2**

**Analisis CAR Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

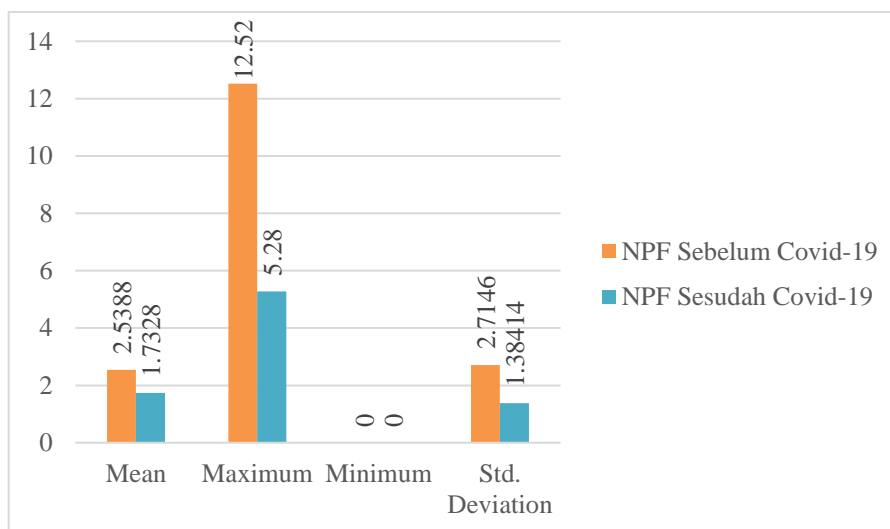


Sumber: Annual report Bank Umum Syariah terkait, tahun 2017-2023, data diolah.

Pada gambar 4.2 memperlihatkan bahwa nilai *mean* CAR Bank Syariah tahun 2017-2019 sebelum pandemi *covid-19* sebesar 38,85% dengan nilai maksimal sebesar 241,8%, nilai minimal sebesar 11,5%, dan standar deviasi sebesar 53,4217. Terjadi peningkatan pada CAR Bank Syariah sesudah pandemi tahun 2020-2023 dengan nilai rata-rata sebesar 54,97%, nilai maksimal sebesar 390,5%, dan nilai minimal sebesar 15.2% serta standar deviasi sebesar 86,2748. Hal tersebut menandakan bahwa CAR perbankan syariah mengalami peningkatan kecukupan modal sebesar 16,12% dibandingkan dengan sebelum pandemi.

**Gambar 4.3**

**Analisis NPF Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

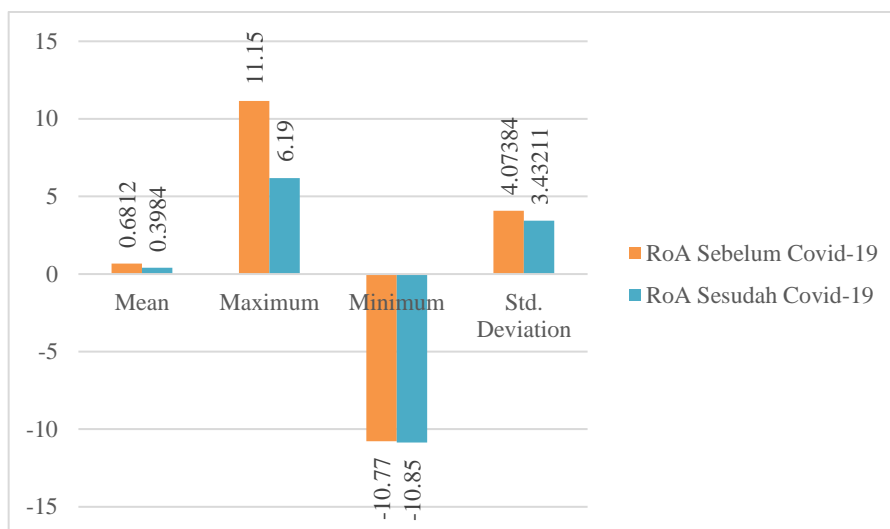


Sumber: Annual report Bank Umum Syariah terkait, tahun 2017-2023, data diolah.

Pada gambar 4.3 memperlihatkan bahwa nilai *mean* NPF Bank Syariah sebelum pandemi covid-19 sebesar 2,5388% dengan nilai maksimal sebesar 12,52%, nilai minimal sebesar 0%, dan standar deviasi sebesar 2,7146. Terjadi penurunan 0,81% pada NPF Bank Syariah sesudah pandemi dengan nilai *mean* sebesar 1,7328%, nilai maksimal sebesar 5,28%, dan nilai minimal sebesar 0% serta standar deviasi sebesar 1,38414.

**Gambar 4.4**

**Analisis RoA Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**



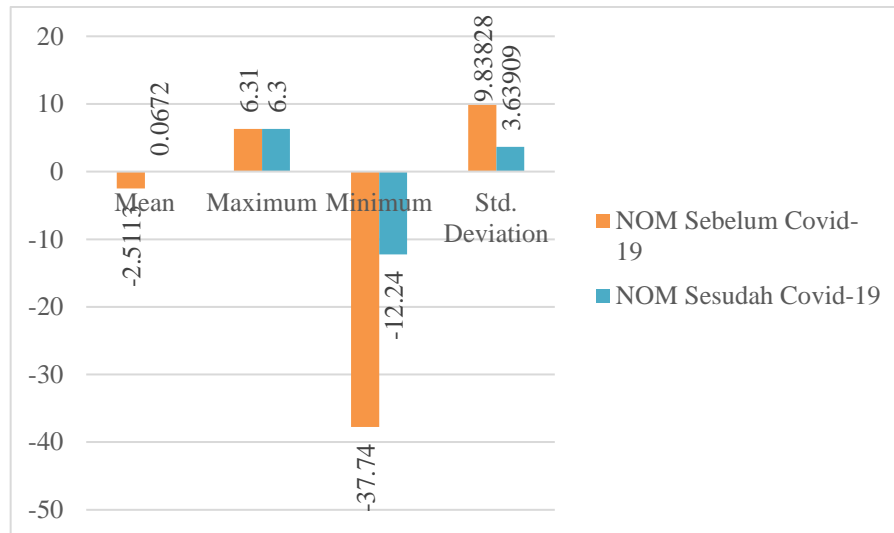
Sumber: Annual report Bank Umum Syariah terkait, tahun 2017-2023, data diolah.

Pada gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *mean* RoA Bank Syariah sebelum pandemi *covid-19* sebesar 0,6812% dengan nilai maksimal sebesar 11,15%, nilai minimal sebesar -10,77%, dan standar deviasi sebesar 4,07384. Terjadi penurunan pada RoA Bank Syariah sesudah pandemi dengan nilai *mean* sebesar 0,3984%, nilai maksimal sebesar 6,19%, dan nilai minimal sebesar -10,85% serta standar deviasi sebesar 3,43211. Hal ini menjelaskan bahwa pada masa sesudah pandemi bank syariah kurang efektif mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.



**Gambar 4.5**

**Analisis NOM Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

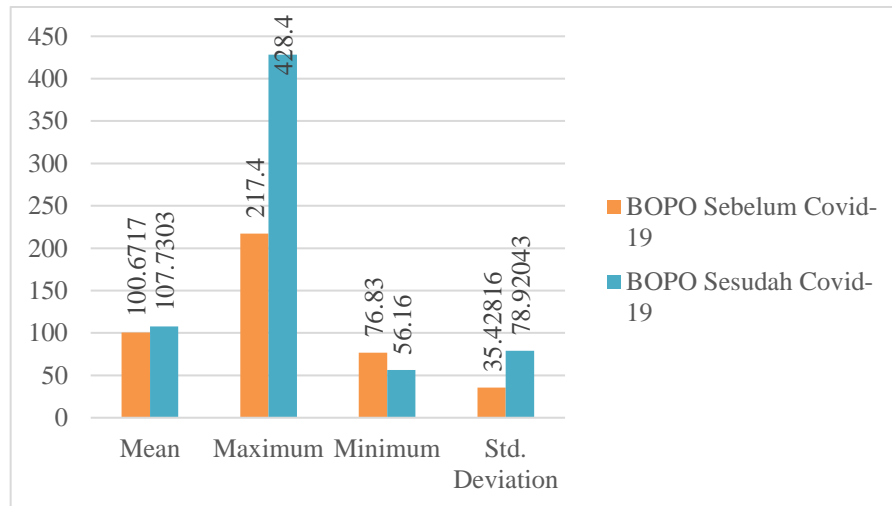


Sumber: Annual report Bank Umum Syariah terkait, tahun 2017-2023, data diolah.

Pada gambar 4.5 memperlihatkan bahwa nilai *mean* NOM Bank Syariah sebelum pandemi sebesar -2,5113% dengan nilai maksimal sebesar 6,31%, nilai minimal sebesar -37,74%, dan standar deviasi sebesar 9,83828. Terjadi peningkatan pada NOM Bank Syariah sesudah pandemi dengan nilai *mean* sebesar 0,0672%, nilai maksimal sebesar 6,3%, dan nilai minimal sebesar -12,24% serta standar deviasi sebesar 3,63909.

**Gambar 4.6**

**Analisis BOPO Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**



Sumber: Annual report Bank Umum Syariah terkait, tahun 2017-2023, data diolah.

Pada gambar 4.6 memperlihatkan bahwa nilai *mean* BOPO Bank Syariah sebelum pandemi sebesar 100,6717% dengan nilai maksimal sebesar 217,4%, nilai minimal sebesar 76,83%, dan standar deviasi sebesar 35,42816. Terjadi peningkatan pada BOPO Bank Syariah sesudah pandemi dengan nilai mean sebesar 107,7303%, nilai maksimal sebesar 428,4%, dan nilai minimal sebesar 56,16% serta standar deviasi sebesar 78,92043.

### 4.1.3 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dalam menentukan distribusi data, digunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel penelitian tidak melebihi 50 (Sugiyono, 2014) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai sig. > 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal
- b. Nilai sig. < 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi tidak normal

Selanjutnya pengujian normalitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19**

*Tests of Normality*

	Indikator	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR	Sebelum Covid	.532	24	.000	.323	24	.000
	Sesudah Covid	.154	32	.050	.889	32	.003
CAR	Sebelum Covid	.379	24	.000	.507	24	.000
	Sesudah Covid	.420	32	.000	.439	32	.000
NPF	Sebelum Covid	.175	24	.056	.781	24	.000
	Sesudah Covid	.214	32	.001	.886	32	.003
RoA	Sebelum Covid	.313	24	.000	.814	24	.001
	Sesudah Covid	.331	32	.000	.720	32	.000
NOM	Sebelum Covid	.436	24	.000	.551	24	.000
	Sesudah Covid	.371	32	.000	.660	32	.000
BOPO	Sebelum Covid	.387	24	.000	.588	24	.000
	Sesudah Covid	.417	32	.000	.473	32	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 oleh peneliti.

Berdasarkan data di atas hasil dari tes uji normalitas Shapiro-Wilk adalah berikut:

- a. FDR pada tahun 2017-2019 sebelum pandemi dan tahun 2020-2023 sesudah pandemi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan 0,003 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa rasio FDR sebelum pandemi dan sesudah pandemi tidak memiliki distribusi normal. Oleh karena hal tersebut, maka akan dilakukan pengujian *non-parametrik* menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.

- b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2017-2019 sebelum masa pandemi *covid-19* dan pada tahun 2020-2023 sesudah masa pandemi sama-sama memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio CAR sebelum dan sesudah pandemi berdistribusi tidak normal. Oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan dilakukan pengujian *non-parametrik* menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.
- c. NPF sebelum pandemi dan sesudah pandemi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan 0,003 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa rasio NPF sebelum pandemi dan sesudah pandemi tidak memiliki distribusi normal. Oleh karena hal tersebut, maka akan dilakukan pengujian *non-parametrik* menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.
- d. RoA sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19* memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 dan 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio RoA sebelum dan sesudah pandemi berdistribusi tidak normal. Oleh karena rasio RoA berdistribusi tidak normal, maka akan dilakukan pengujian *non-parametrik* menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.
- e. NOM sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19* sama-sama mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000, dengan nilai kurang dari 0,05. Oleh karena itu, distribusi NOM sebelum dan sesudah pandemi tidak normal. Karena distribusi rasio NOM tidak normal, maka

pengujian *non-parametrik* akan dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*.

- f. BOPO memiliki nilai signifikansi sebelum dan sesudah *covid-19* keduanya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa baik rasio BOPO sebelum maupun sesudah pandemi tidak memiliki distribusi normal. Oleh karena distribusi BOPO tidak normal, maka pengujian *non-parametrik* akan dilakukan menggunakan *Wilcoxon*.

#### **4.1.4 Uji Beda**

Uji beda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memastikan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih kelompok. Pada penelitian ini, uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan ketika data menunjukkan distribusi normal, dan uji *Wilcoxon* ketika data menunjukkan distribusi tidak normal. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui varians kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan membandingkan data sebelum dan sesudah pandemic.

Dari hasil tes uji normalitas sebelumnya, disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *non-parametrik* (Hartono, 2017). Uji *non-parametrik* dilakukan dengan *Wilcoxon signed rank test*. Berikut dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi.

2. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi.

**Tabel 4.2**

**Uji Wilcoxon FDR Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19**

*Test Statistics<sup>a</sup>*

	FDR SESUDAH - FDR SEBELUM
Z	-2.457 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.014

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan output dari *Wilcoxon* pada variabel FDR Bank Syariah di Indonesia masa pengamatan sebelum dan sesudah *covid-19*. Dari hasil uji tersebut, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk rasio FDR sebesar  $0,014 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H1 diterima, yang bermakna ada perbedaan secara signifikan pada rasio FDR di Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi.

**Tabel 4.3**

**Uji Wilcoxon CAR Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19**

*Test Statistics<sup>a</sup>*

	CAR SESUDAH - CAR SEBELUM
Z	-1.171 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.241

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 4.3 menampilkan output uji komparasi dari *Wilcoxon* di variabel CAR Bank Syariah di Indonesia masa pengamatan sebelum dan

sesudah *covid-19*. Dari hasil uji ini, *Asymp. Sig. (2-tailed)* rasio CAR sebesar  $0,241 > 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak yang bermakna tidak ada perbedaan pada rasio CAR Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Wilcoxon NPF Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19**

*Test Statistics<sup>a</sup>*

	NPF SESUDAH - NPF SEBELUM
Z	-.071 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.943

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 oleh peneliti.

Berdasarkan tabel tersebut menampilkan output uji beda di variabel NPF Bank Syariah di Indonesia masa pengamatan sebelum dan sesudah *covid-19*. Dari hasil uji tersebut, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* rasio NPF sebesar  $0,943 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H3 ditolak yang bermakna tidak ada perbedaan secara signifikan pada rasio NPF Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi.

**Tabel 4.5**  
**Uji Wilcoxon RoA Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19**

*Test Statistics<sup>a</sup>*

	RoA SESUDAH - RoA SEBELUM
Z	-.086 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.932

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 4.5 menampilkan output uji beda dari *Wilcoxon* pada variabel RoA Bank Syariah di Indonesia masa pengamatan sebelum dan sesudah *covid-19*. Dari hasil uji tersebut, rasio RoA memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,932 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H4 ditolak yang bermakna tidak ada perbedaan secara signifikan pada rasio RoA Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi.

**Tabel 4.6**

**Uji *Wilcoxon* NOM Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Covid-19***

*Test Statistics<sup>a</sup>*

	NOM SESUDAH - NOM SEBELUM
Z	-1.442 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 4.6 menampilkan output uji beda dari *Wilcoxon* pada variabel NOM Bank Syariah di Indonesia masa pengamatan sebelum dan sesudah *covid-19*. Dari hasil uji tersebut, rasio NOM memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,149 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H5 ditolak yang bermakna tidak ada perbedaan terhadap rasio NOM Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi.



**Tabel 4.7**  
**Uji Wilcoxon BOPO Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Covid-19**

*Test Statistics<sup>a</sup>*

	BOPO SESUDAH - BOPO SEBELUM
Z	-1.600 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 4.7 menampilkan output uji beda dari *Wilcoxon* pada variabel BOPO Bank Syariah di Indonesia masa pengamatan sebelum dan sesudah *covid-19*. Dari hasil uji tersebut, rasio BOPO memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,110 > 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yang bermakna tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Perbedaan FDR Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada gambar 4.1 di atas maka dapat dilihat bahwa *mean* FDR bank syariah sebelum terjadi pandemi sebesar  $38.895,9471\% > 120\%$ . Merujuk pada Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPBP Tahun 2024, FDR bank syariah sebelum pandemi dikategorikan tidak sehat karena nilainya melampaui 120%. Kemudian pada masa sesudah pandemi nilai rata-rata FDR bank syariah mengalami penurunan dengan nilai  $76,1691\%$  yang dimana  $75\% < 76,1691\% \leq 85\%$  dan masuk

dalam predikat sehat. Tingkat FDR mencerminkan tingkat likuiditas bank, dimana semakin tinggi nilai FDR, semakin rendah likuiditas bank tersebut (Dendawijaya, 2005). Penurunan nilai rata-rata pada FDR memperlihatkan bahwa bank syariah sesudah pandemi memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dibandingkan pada masa sebelum *covid-19*. Namun hal tersebut juga mengindikasikan bahwa bank syariah tidak efektif dalam melakukan penghimpunan dana serta mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan. Adanya penurunan rasio FDR menandakan kinerja keuangan bank syariah dalam hal penyaluran pembiayaan mengalami penurunan sesudah pandemi bandingkan dengan masa sebelum *covid-19* melanda. Hal ini seiring dengan adanya himbauan untuk melakukan *social distancing* (jaga jarak) dan pemberlakuan PSBB.

Pada tabel 4.2 hasil pengujian menggunakan *non-parametrik Wilcoxon* terhadap variabel FDR. Pengamatan yang dilakukan sebelum *covid-19* tahun 2017-2019 dan sesudah *covid-19* tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,014 > 0,05$ , maka H1 **diterima**. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio FDR Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini terjadi karena pasca pandemi bank syariah memilih untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah mengingat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tidak pasti, sehingga dapat menekan risiko gagal bayar.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2021) dan penelitian Kirana & Galuh (2023) yang meneliti tentang kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama pandemi. Hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama pandemi.

#### **4.2.2 Perbedaan CAR Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada gambar 4.2 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *mean* CAR bank syariah sebelum terjadi pandemi sebesar 38,850% > 12% dan sesudah pandemi meningkat sebesar 54,970% > 12%. Merujuk pada Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPBP Tahun 2024, CAR bank syariah sebelum pandemi dan sesudah pandemi masuk dalam predikat sangat sehat karena nilainya lebih dari 12%. Rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa baik sebelum *covid-19* maupun sesudah *covid-19* bank syariah di Indonesia mempunyai kecukupan modal untuk mengantisipasi kemungkinan adanya risiko kerugian dari aktiva seperti pembiayaan bermasalah. Meningkatnya rasio CAR akan semakin memperkuat reputasi bank dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para investor karena bank mempunyai posisi keuangan yang kuat sehingga dinilai mampu untuk mengatasi risiko yang mungkin muncul. Sebaliknya CAR yang rendah akan berdampak serius pada menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan (Dendawijaya, 2005).

Pada tabel 4.3 hasil pengujian menggunakan *non-parametrik Wilcoxon* terhadap variabel CAR. Pengamatan yang dilakukan sebelum *covid-19* tahun 2017-2019 dan sesudah *covid-19* tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,241 > 0,05$  maka H2 **ditolak**. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja terhadap rasio CAR Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini dikarenakan adanya dukungan pemerintah dengan regulasi restrukturisasi pembiayaan dan injeksi likuiditas terbukti mampu mempertahankan rasio CAR bank syariah tetap stabil, sehingga bank dapat mempertahankan kesehatan keuangannya walau dalam keadaan ketidakpastian ekonomi pasca adanya pandemi. Selain itu adanya pengelolaan risiko yang konservatif, bank menekan laju penyaluran pembiayaan dan lebih memilih untuk investasi yang aman serta transformasi digital yang membantu efisiensi operasional. Dengan kombinasi tersebut bank berhasil mempertahankan CAR yang stabil baik pra-pandemi maupun pasca pandemi.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan Muhammad & Nawawi (2022) yang meneliti kinerja keuangan bank syariah di Indonesia baik sebelum pandemi maupun selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang terlihat dalam rasio CAR bank syariah sebelum dan selama pandemi. Hal ini semakin didukung oleh studi yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021) yang mengeksplorasi dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa variabel CAR di bank syariah tetap tidak

terpengaruh oleh *covid-19* dan menunjukkan ketahanan dalam menghadapi krisis pandemi.

#### **4.2.3 Perbedaan NPF Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada gambar 4.3 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *mean* NPF bank syariah sebelum terjadi pandemi sebesar 2,5388% dimana nilai  $2\% \leq 2,5388\% < 5\%$ . Merujuk pada Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007, NPF bank syariah sebelum pandemi masuk dalam predikat sehat karena nilainya kurang dari 5%. Kemudian pada masa sesudah pandemi nilai rata-rata NPF bank syariah mengalami penurunan menjadi  $1,7328\% < 2\%$  dan masuk dalam predikat sangat sehat. Jika NPF suatu bank tinggi maka kualitas pembiayaannya semakin buruk dan sebaliknya. NPF bank syariah sesudah pandemi lebih kecil yang artinya pembiayaan bermasalah lebih sedikit dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan dan kinerja keuangan bank syariah di sisi pembiayaan bermasalah lebih baik daripada masa sebelum pandemi.

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian menggunakan *non-parametrik Wilcoxon* terhadap variabel NPF. Pengamatan yang dilakukan sebelum *covid-19* tahun 2017-2019 dan sesudah *covid-19* tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,943 > 0,05$  maka **H3 ditolak**. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPF Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini terjadi karena kehati-

hatian dalam penyaluran dana pada nasabah sehingga menekan NPF naik secara drastis. Selain itu adanya prinsip pembagian risiko dan stimulus ekonomi membuat nasabah terbantu untuk memenuhi kewajiban mereka, ini berdampak baik pada berkurangnya potensi kenaikan NPF.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021), yang menganalisis pengaruh *covid-19* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Studi mereka menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan mencolok dalam rasio NPF antara periode pra-pandemi dan pasca-pandemi.

#### **4.2.4 Perbedaan RoA Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada gambar 4.4 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *mean* RoA bank syariah sebelum terjadi pandemi sebesar 0,6812% dimana nilai  $0,5\% < 0,6812\% \leq 1,25\%$ . Merujuk pada Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007, RoA bank syariah sebelum pandemi masuk dalam predikat cukup sehat karena nilainya kurang dari 1,25%. Kemudian pada masa sesudah pandemi nilai rata-rata RoA bank syariah mengalami penurunan menjadi 0,3984% yang mana  $0\% < 0,3984\% \leq 2\%$  dan masuk dalam predikat kurang sehat. Penurunan rasio RoA pada masa sesudah pandemi menunjukkan bahwa bank kurang dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimilikinya dalam mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Hal ini seiring dengan turunnya rasio FDR yang dimana

jumlah pembiayaan yang disalurkan juga menurun sehingga akan berdampak pada berkurangnya keuntungan yang didapat.

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian menggunakan *non-parametrik Wilcoxon* terhadap variabel RoA. Pengamatan yang dilakukan sebelum *covid-19* tahun 2017-2019 dan sesudah *covid-19* tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,932 > 0,05$  maka H4 **ditolak**. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio RoA Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini dapat terjadi karena adanya peraturan yang tertuang dalam PBI Nomor 22/6/PBI/2020 dimana Bank Indonesia memberikan pinjaman likuiditas jangka pendek kepada bank sistemik yang termasuk dalam sampel penelitian, adanya digitalisasi yang menekan biaya operasional, dan manajemen risiko yang baik sehingga kinerja RoA bank syariah pra dan pasca pandemi tidak berbeda.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2021), yang menyelidiki kinerja keuangan bank syariah baik sebelum dan selama pandemi. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan RoA antara periode sebelum dan selama *covid-19* di bank syariah. Studi pendukung lainnya adalah Ilhami & Thamrin (2021), yang menganalisis dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Studi mereka menyimpulkan bahwa variabel RoA tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara periode pra-pandemi dan pasca-pandemi.

#### 4.2.5 Perbedaan NOM Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada gambar 4.5 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *mean* NOM bank syariah sebelum terjadi pandemi covid-19 sebesar -2,5113% dimana nilainya  $\leq 1\%$ . Merujuk pada Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007, NOM bank syariah sebelum pandemi masuk dalam predikat tidak sehat. Kemudian pada masa sesudah pandemi nilai rata-rata NOM bank syariah mengalami peningkatan menjadi 0,672% namun walau terjadi peningkatan, NOM perbankan syariah masih masuk dalam kategori tidak sehat karena nilainya yang masih kurang dari 1%. Adanya peningkatan NOM bank syariah pada masa sesudah covid-19 menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dibandingkan sebelum covid-19 karena semakin tinggi NOM menggambarkan bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan menghasilkan laba.

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian menggunakan *non-parametrik Wilcoxon* terhadap variabel NOM. Pengamatan yang dilakukan sebelum covid-19 tahun 2017-2019 dan sesudah covid-19 tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,149 > 0,05$  maka  $H_5$  **ditolak**. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap rasio NOM Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan NOM bank syariah pra dan pasca covid-19 masuk dalam kategori tidak sehat. Walaupun NOM pasca pandemi sedikit membaik karena adanya digitalisasi untuk efisiensi



operasional dalam menghasilkan laba, akan tetapi hal tersebut dinilai belum maksimal sehingga tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

#### **4.2.6 Perbedaan BOPO Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada gambar 4.6 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *mean* BOPO bank syariah sebelum terjadi pandemi sebesar 100,6717% > 100% dan sesudah pandemi meningkat sebesar 107,7303% > 100%. Merujuk pada Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011, BOPO bank syariah sebelum pandemi dan sesudah pandemi masuk dalam predikat tidak sehat karena nilainya sama-sama lebih dari 100%. BOPO yang tinggi mengindikasikan bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Sebaliknya semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya.

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian menggunakan *non-parametrik Wilcoxon* terhadap variabel BOPO. Pengamatan yang dilakukan sebelum *covid-19* tahun 2017-2019 dan sesudah *covid-19* tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,110 > 0,05 maka  $H_0$  **ditolak**. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini terjadi karena BOPO bank syariah baik pra maupun pasca pandemi masih masuk dalam kategori tidak sehat yang disebabkan oleh kurang optimalnya efisiensi operasional. Pendapatan bank yang menurun tidak diimbangi oleh penurunan biaya

operasional juga digitalisasi yang lambat serta terbatasnya dukungan regulator, dimana mungkin tidak semua bank yang termasuk dalam sampel penelitian mendapatkan manfaat penuh dari kebijakan yang dikeluarkan. Beberapa bank dengan manajemen yang kurang efisien masih mengalami kesulitan dalam mengurangi biaya operasionalnya.

Hasil penelitian ini menemukan keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2021), yang meneliti kinerja keuangan bank syariah baik sebelum maupun selama pandemi. Temuan mereka menyimpulkan bahwa tidak ada variasi BOPO antara periode pra *covid-19* dan selama *covid-19* di bank syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia pra-pandemi (2017-2019) dan masa pasca pandemi *covid-19* (2020-2023), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap FDR Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya *covid-19* telah mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah terkait penyaluran pembiayaan. Pada pasca pandemi bank syariah lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah mengingat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tidak pasti, sehingga dapat menekan risiko gagal bayar.
2. Tidak terdapat perbedaan terhadap CAR Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran *covid-19* tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dari sisi CAR. Baik sebelum maupun sesudah pandemi, bank syariah menjaga tingkat kecukupan modal yang tinggi. Adanya dukungan pemerintah dengan regulasi terkait restrukturisasi pembiayaan dan injeksi likuiditas terbukti mampu mempertahankan rasio CAR agar tetap stabil.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap NPF Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Artinya adanya

*covid-19* tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah terkait pembiayaan bermasalah. Hal ini terjadi karena bank menekan penyaluran dana, adanya prinsip pembagian risiko dan stimulus ekonomi membuat nasabah terbantu untuk memenuhi kewajiban mereka sehingga berdampak baik pada berkurangnya potensi kenaikan NPF.

4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap RoA Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini menandakan bahwa kehadiran *covid-19* tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dalam hal kemampuannya memperoleh keuntungan.
5. Tidak terdapat perbedaan terhadap NOM Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran *covid-19* tidak memberikan perubahan terkait kapasitas bank syariah dalam mengelola aset produktifnya. Baik sebelum maupun sesudah pandemi, NOM Bank Umum Syariah masih berada dalam kategori tidak sehat.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap BOPO Bank Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah masa pandemi *covid-19*. Hal ini menandakan bahwa kehadiran *covid-19* tidak memberikan perubahan pada kinerja keuangan bank syariah dalam hal efisiensi pengelolaan operasionalnya. Baik pra-pandemi maupun pasca-pandemi, pengelolaan operasional Bank Umum Syariah dinilai tidak sehat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah, kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia secara keseluruhan dikatakan baik. Pada masa sebelum *covid-19* maupun sesudah *covid-19*, bank syariah memiliki kecukupan modal dan dinilai menjaga rasio CAR tetap tinggi. Bank Syariah juga mengalami peningkatan kinerja pada rasio FDR dan NPF yang menurun setelah pandemi dan disarankan untuk dapat dipertahankan. Akan tetapi bank syariah diharapkan untuk lebih efisien lagi dalam mengelola biaya operasionalnya juga meningkatkan teknologinya sehingga rasio NOM meningkat dan rasio BOPO menurun, karena pengelolaan NOM dan BOPO yang efektif penting bagi bank agar profitabilitasnya naik. Selain itu, Bank Syariah diharapkan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan sehingga rasio RoA meningkat. Pihak bank juga diharapkan untuk lebih berhati-hati dan antisipasi terhadap fluktuasi kinerja keuangan perbankan terutama ketika menghadapi krisis yang serupa di masa mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan untuk meneliti kinerja keuangan pada perusahaan lain selain sektor perbankan seperti perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, industri dan lain-lain serta menambah variabel rasio keuangan pada penelitian agar memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamia, R., & Asmara, K. (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi covid- 19 dengan pendekatan CAMEL. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19 (4), 869–876. 1907-3011.
- Andriyanto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktik*. Qiara Media Partner.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).96-102](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).96-102).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/08/05/1737/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>.
- Candera, M., & Indah, K. D. (2020). Financial Performance Islamic Banking: a Comparative Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.201>.
- Center for System Science and Engineering (CSSE). (2021). *Coronavirus Resource Centert*. Johns Hopkins University Amerika Serikat. <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>.
- Demirgüç-Kunt, A., Pedraza, A., & Ruiz-Ortega, C. (2020). Banking sector performance during the COVID-19 crisis. *Journal of Banking and Finance*, 133(August). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106305>.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan (Kedua)*. Ghalia Indonesia.
- Disemadi, H. S., & Shaleh, A. I. (2020). Banking credit restructuring policy amid COVID-19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02), 63–70. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11790>.
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221–230. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Elasrag, H. (2010). *Islamic Finance: New Issues and Steps Forward*. Hussein Elasrag.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal l Lmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, II(Nomor 02), 114–124.

- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (6th ed.). FEB UGM.
- Hatauruk, D. M. (2020). *Peran Perbankan Sangat Besar dalam Menggerakkan Ekonomi Nasional*. Kontan. <https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068).
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>.
- Indonesia, P. P. (2023). Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. *Jakarta: Pemerintah Pusat*, 167292, 1–3.
- Indriani, S. (2020). *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/penyakit-virus/middle-east-respiratory-syndrome-mers>.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kirana, R. P., & Galuh, A. K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 341–349.
- Kurniawan, R., & Damayanti, F. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i1.55200>.
- Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. (2020). COVID-19: The first documented coronavirus pandemic in history. *Biomedical Journal*, 43(4), 328–333. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>.
- Manuhutu, R. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Diseases (COVID-19) 01 Januari 2021*. Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-01-januari-2021>.
- Naryono, E. (2020). *Impact of National Disaster Covid-19, Indonesia Towards Economic Recession*. 1–10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5cj3d>.

- Nuraini, T. N. (2020). *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan. Merdeka*.  
<https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klm.html>.
- OJK Republik Indonesia. (2020). Peraturan OJK Nomor 11/Pojk.03/2020. *Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, 2019, 1–23*. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126415/Peraturan OJK Nomor 11 Tahun 2020.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/126415/Peraturan_OJK_Nomor_11_Tahun_2020.pdf).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perkembangan Perbankan Syariah. 10, 1–16*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Desember 2023. *Statistik Perbankan Syariah, December, 19–119*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Bpk.go.id 16 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137618/peraturan-bi-no-91pbi2007>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/POJK.03/2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona, 2019 (2021). [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peraturan-OJK-tentang-Perubahan-Kedua-Atas-POJK-Nomor-11-POJK.03-2020-/POJK\\_17\\_-\\_03\\_-\\_2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peraturan-OJK-tentang-Perubahan-Kedua-Atas-POJK-Nomor-11-POJK.03-2020-/POJK_17_-_03_-_2021.pdf).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19), Pub. L. No. 21 (2020). <https://doi.org/10.4324/9780367802820>.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen, 15(2)*.  
<http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/654%0Ahttp://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/download/654/431>.
- Putri, G. S. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi Global. Kompas*.  
[https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global#google\\_vignette](https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global#google_vignette).
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma, 1–11*.



- Ramadhani, I., & Ekawaty, M. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–13.
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 33(2), 78–86. <http://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb>.
- Sitanggang, L. M. S. (2020). *OJK Sebut Ruang Pertumbuhan Perbankan Masih Tinggi*. Kontan. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-sebut-ruang-pertumbuhan-perbankan-masih-tinggi>.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(2014), 306–312. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38>.
- Sudarmadi, A. (2020). *Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia*. Bappeda NTB. <https://bappeda.ntbprov.go.id/asal-mula-dan-penyebaran-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia/>.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pelatihan Metodologi Penelitian Universitas Peradaban Bumiayu.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP (2011). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, 1 (2004). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-6-23-dpnp.aspx>.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar, D. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syariah*, 3(2), 92–113. <file:///D:/zinggris>.

literatur/Tantangan Perbankan Syariah.pdf.

Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, OJK.go.id (2008). <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx#:~:text=Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,-16 Juli 2008&text=Memberikan penjelasan mengenai definisi dan,digun.>

Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>.

Waluya, A. H., & Mulauddin, A. (2021). Akuntansi: Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Qs. Al Baqarah (2): 282-284. *Muamalatuna*, 12(2), 15–35. <https://doi.org/10.37035/mua.v12i2.3708>.

Wijesiri, M., Vigano, L., & Meoli, M. (2015). Efficiency of microfinance institutions in Sri Lanka: a two-stage double bootstrap DEA approach. *Economic Modelling*, 47, 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.02.016>.

World Health Organization. (2020). *World Health Organization*. WHO. <https://www.who.int/indonesia>.

World Health Organization (WHO). (n.d.). *Pertanyaan dan Jawaban: Bagaimana COVID-19 Ditularkan?* WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Rasio Kinerja Keuangan Bank Syariah**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>	<b>NPF</b>	<b>FDR</b>	<b>NOM</b>	<b>BOPO</b>
Bank BCA Syariah	2017	29.4	1.2	0.3	88.5	1.2	87.2
	2018	24.3	1.2	0.35	89	1.2	87.4
	2019	38.3	1.2	0.58	91	1.2	87.6
Bank Panin Dubai Syariah	2017	11.51	- 10.77	12.52	86.95	-11.57	217.4
	2018	23.15	0.26	4.81	88.82	0.05	99.57
	2019	14.46	0.25	3.81	95.72	0.22	97.74
Bank Aceh Syariah	2017	21.5	2.51	1.38	69.44	1.56	78
	2018	19.67	2.38	1.04	71.98	0.91	79.09
	2019	18.9	2.33	1.29	68.64	1.9	76.95
Bank Muamalat	2017	13.62	0.11	4.43	84.41	0.21	97.68
	2018	12.34	0.08	3.87	73.18	0.15	98.24
	2019	12.42	0.05	5.22	73.51	0.04	99.5
Bank Jabar Banten Syariah	2017	16.25	-5.69	2.85	91.03	-7.41	134.63
	2018	16.43	0.54	4.58	89.85	0.06	94.66
	2019	14.95	0.6	3.54	93.53	0.21	93.93
Bank Mega Syariah	2017	22.19	1.56	2.95	91.05	1.28	89.16
	2018	20.54	0.93	2.15	90.88	0.56	93.84
	2019	19.96	0.89	1.72	94.53	0.68	93.71
Bank Aladin Syariah	2017	75.83	5.5	0	85.94	-26.47	83.36
	2018	163.07	-6.86	0	424.923.53	-37.74	199.97
	2019	241.84	11.15	0	506.600.00	0.8	84.7
Bank NTB Syariah	2017	30.87	2.45	0.55	180.42	6.31	78.1
	2018	35.42	1.92	1.63	98.93	2.2	86.86
	2019	35.47	2.56	1.36	81.89	2.18	76.83

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>	<b>NPF</b>	<b>FDR</b>	<b>NOM</b>	<b>BOPO</b>
Bank BCA Syariah	2020	45.3	1.1	0.5	81.3	1.2	86.3
	2021	41.4	1.1	1.13	81.4	1.2	84.8
	2022	36.7	1.3	1.42	79.9	1.4	81.6
	2023	34.8	1.5	1.04	82.3	1.65	78.6
Bank Panin Dubai Syariah	2020	31.43	0.06	3.38	111.71	0.05	99.42
	2021	25.81	-6.72	1.19	107.56	-7.37	202.74
	2022	22.71	1.79	3.31	97.32	1.92	76.99
	2023	20.5	1.62	3.78	91.84	1.64	80.55
Bank Aceh Syariah	2020	18.6	1.73	1.53	70.82	1.29	81.5
	2021	20.02	1.87	1.35	68.06	1.38	78.37
	2022	23.52	2	0.96	75.44	1.27	76.66
	2023	22.7	2.05	1.28	76.38	1.39	77
Bank Muamalat	2020	15.21	0.03	4.81	69.84	0.04	99.45
	2021	23.76	0.02	0.67	38.33	0.04	99.29
	2022	32.7	0.09	2.78	40.63	0.2	96.62
	2023	29.42	0.02	2.06	47.14	0.03	99.41
Bank Jabar Banten Syariah	2020	24.14	0.41	5.28	86.64	0.5	95.41
	2021	23.47	0.96	3.42	81.55	0.44	88.73
	2022	22.11	1.14	2.91	81	0.79	84.9
	2023	20.14	0.62	3.35	85.23	0.66	92.31
Bank Mega Syariah	2020	24.15	1.74	1.69	63.94	1.57	85.52
	2021	25.59	4.08	1.15	62.84	2.06	64.64
	2022	26.99	2.59	1.09	54.63	2.45	67.33
	2023	30.87	1.96	0.98	71.85	1.95	76.69
Bank Aladin Syariah	2020	329.09	6.19	0	0.13	6.3	56.16
	2021	390.5	-8.81	0	0	-9.93	428.4
	2022	189.28	-10.85	0	173.27	-12.24	354.75
	2023	96.17	-4.22	0	95.31	-4.77	128.65
Bank NTB Syariah	2020	31.6	1.74	1.26	86.53	1.22	81.39
	2021	29.53	1.64	1.18	90.96	1.16	82.56
	2022	26.36	1.93	1.05	89.21	1.27	80.54
	2023	24.47	2.07	0.9	94.35	1.39	80.09

## Lampiran 2 : Hasil Statistik Deskriptif

### Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Covid-19

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	24	68.64	506600.00	38895.9471	132023.43037
CAR	24	11.5	241.8	38.850	53.4217
NPF	24	.00	12.52	2.5388	2.71460
RoA	24	-10.77	11.15	.6812	4.07384
NOM	24	-37.74	6.31	-2.5113	9.83828
BOPO	24	76.83	217.40	100.6717	35.42816
Valid N (listwise)	24				

### Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sesudah Covid-19

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	.00	173.27	76.1691	31.09735
CAR	32	15.2	390.5	54.970	86.2748
NPF	32	.00	5.28	1.7328	1.38414
RoA	32	-10.85	6.19	.3984	3.43211
NOM	32	-12.24	6.30	.0672	3.63909
BOPO	32	56.16	428.40	107.7303	78.92043
Valid N (listwise)	32				

### **Lampiran 3 : Biodata Peneliti**

#### **BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Fitri Jayadiningrah  
Tempat, tanggal lahir : Mpili, 09 Januari 1999  
Alamat Asal : Jl. Lintas Kamunti RT. 001/RW. 001 Desa Mpili,  
Kec. Donggo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat  
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam II No. 14, Kel. Dinoyo,  
Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur  
Telepon/Hp : 085333940820  
E-mail : [fitrinaswan20@gmail.com](mailto:fitrinaswan20@gmail.com)  
Instagram : j.ningrat\_

#### **Pendidikan Formal**

2006-2012 : SDN O'o Donggo  
2012-2014 : MTs Hamzanwadi NW Kota Bima  
2014-2017 : MAN 2 Kota Bima  
2017-2024 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik  
Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2017 : Al-Fitrah Course Pare  
2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Kota Malang  
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- 2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang
- 2018-2020 : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda

### **Pengalaman Organisasi**

- 2017-2018 : Anggota Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) UIN Malang
- 2018 : Anggota Devisi Kaligrafi unit pengembangan kreativitas mahasiswa JDFI UIN Malang
- 2018-2019 : Staff Devisi Networking Sahabat Pendamping (SAPEN) Jurusan Perbankan Syariah UIN Malang
- 2019 : Anggota Devisi Operasional El-Dinar Finance House Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Malang
- 2019-2020 : Coordinator Operasional El-Dinar Finance House Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Malang
- 2019-2020 : Sekretaris bidang Pendidikan dan Penalaran Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) UIN Malang

### **Prestasi**

- 2017 : Penggafal Nadzom Qomi' Thugyan pada Wisuda Nadzom Semester Ganjil 2017/2018 UIN Malang
- 2019 : - Juara II Call for Sharia Economics Olympiad (CASEO) Dies Maulidiah Ekonomi Syariah k1-II tingkat nasional
- Salah satu presentator dalam acara International Joint Conference and Culture Exchange Between Indonesia - Malaysia
- Salah satu penulis buku "Rambulan Tak Boleh Padam" yang diterbitkan oleh T-Zone Publisher

## **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Ta'aruf Qur'any XV yang diselenggarakan oleh Hai'ah Tahfidh Qur'an UIN Malang Tahun 2017
- Peserta sosialisasi manasik haji yang diselenggarakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Malang Tahun 2017
- Peserta seminar nasional Motivasi Pengembangan Diri untuk Mahasiswa di UIN Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema "*Build Your Digital Business and be Millenia Entrepreneur*" yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2017
- Peserta seminar nasional dengan tema "*Who Am I? & Change in Me*" yang diselenggarakan oleh Sahabat Pendamping (SAPEN) S1 Perbankan Syariah UIN Malang Tahun 2017
- Peserta seminar nasional dengan tema "*Success to be Entrepreneur*" yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2017
- Sekretaris acara Gelar Seni Budaya yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Bima UIN Malang Tahun 2018
- Peserta kuliah "Penelitian Karya Tulis Ilmiah" yang diselenggarakan oleh UPKM Halaqoh Ilmiah UIN Malang Tahun 2018
- Peserta kuliah umum "Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi" Tahun 2018
- Peserta dalam acara Talkshow BI Corner Challenge 2 yang diselenggarakan oleh BI Corner UIN Malang Tahun 2018
- Peserta Roasdhaw Seminar Pasar Modal Syariah 2018 Tahun 2018
- Sie Konsumsi dan Kesekret dalam rangka Family Gadhering Perbankan Syariah Tahun 2018
- Mentor dalam program *Online Sharing and Mentoring* BU Malang 2019
- Peserta seminar online Internasional dengan tema "*Learning Japanese Language From Japanese*" Tahun 2019
- Peserta taklshow kewirausahaan oleh bidang kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Bima Tahun 2019
- Peserta seminar Santri Milenial Goes to Inspiring Writer 2019 yang diselenggarakan oleh LTN-PCNU Kota Malang Tahun 2019
- Peserta dalam acara "*Leadership Assembly & Business Modal Canvas Session*" dibawah program International Islamic Convention of Economic and Muamalat Tahun 2019
- Peserta dalam kuliah umum Pengenalan Otoritas Jasa Keuangan Serta Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tahun 2019



- Panitia dalam acara Islamic Economic Festival KSEI SESCOM UIN Malang Tahun 2019
- Peserta BIMTEK ToT El-Dinar Finance House Tahun 2019
- Peserta *International Webinar of Islamic Economic Festival* Tahun 2020
- Pemateri dalam Pelatihan Jurnalistik yang diselenggarakan oleh HMB UIN Malang Tahun 2020
- Dll

## Lampiran 4 : Jurnal Bimbingan

18/06/24, 08.44

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 17540015  
Nama : FITRI JAYADININGRAH  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D  
Judul Skripsi : KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	10 Januari 2021	Pengajuan outline skripsi	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
2	4 Februari 2021	Mengganti judul dan pengajuan outline yang baru	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
3	5 Februari 2021	ACC judul penelitian, menambah fenomena, rujukan artikel dan research gap	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
4	7 April 2021	Bimbingan bab 1-bab 3, menambah jurnal penelitian terdahulu	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
5	9 April 2021	Konfirmasi pendaftaran Seminar Proposal	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
6	16 April 2021	Pelaksanaan Seminar Proposal	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
7	24 April 2021	Revisi bab 1-bab 3	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
8	27 Mei 2021	Revisi alat analisis, mengganti metode penelitian menjadi kuantitatif	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
9	18 April 2024	Bimbingan terkait data penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	23 April 2024	ACC bab 1-bab 3, menambah tahun penelitian, objek penelitian, dan melanjutkan bab 4-bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1333>

1/2

11	16 Mei 2024	Revisi bab 4 dan bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	9 Juni 2024	Konsultasi dan pendaftaran Seminar Hasil	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	13 Juni 2024	ACC Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**

## Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi

13/06/24, 14.13

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd  
NIP : 198304022023212026  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : FITRI JAYADININGRAH  
NIM : 17540015  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : **KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	15%	10%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Juni 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd